



**STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN WANITA MANTAN
BURUH SADAP KARET DI PERKEBUNAN PT.GLENMORE**
(Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun
Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)

***STRATEGIES OF INCOME INCREASE EARNED BY EX- FEMALE
RUBBER LATEX FARMERS IN PERKEBUNAN PT. GLENMORE***
(A Case Study Of Breadwinner Woman Formely Worked As Rubber Latex
Farmers In Glenmore Plantation, Margomulyo Village, Kecamatan Glenmore,
Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Oleh:
Sari Mirta Pratiwi
NIM 140910301004

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN WANITA MANTAN
BURUH SADAP KARET DI PERKEBUNAN PT.GLENMORE**
(Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun
Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)

***STRATEGIES OF INCOME INCREASE EARNED BY EX- FEMALE
RUBBER LATEX FARMERS IN PERKEBUNAN PT. GLENMORE***
(A Case Study Of Breadwinner Woman Formely Worked As Rubber Latex
Farmers In Glenmore Plantation, Margomulyo Village, Kecamatan Glenmore,
Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:
Sari Mirta Pratiwi
NIM 140910301004



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet Di Perkebunan PT.Glenmore(Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” yang penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Winarto dan Ibu Atipah Ningsih, yang sudah bekerja keras dengan penuh kesabaran, mendidik, membimbing, memberi motivasi, menasehati, dan menyanangi penulis mulai sejak dari kecil hingga sampai pada saat ini.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang sudah mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan serta banyak pelajaran bagi penulis.
3. Teruntuk orang tersayang Mas Nono Puryono yang sudah memberikan do'a, semangat, serta dorongan kepada penulis agar selalu tetap semangat untuk menggapai cita-citanya.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Menjadi sebuah kebanggaan sampai kapan pun.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)¹

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”
(QS. Ar-Ra’d: 11)²



1

Departemen Agama Republik Indonesia. 2010, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro

2

Nata, A. 2012. *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Mirta Pratiwi

NIM : 140910301004

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di Perkebunan PT.Glenmore (Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta buan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,

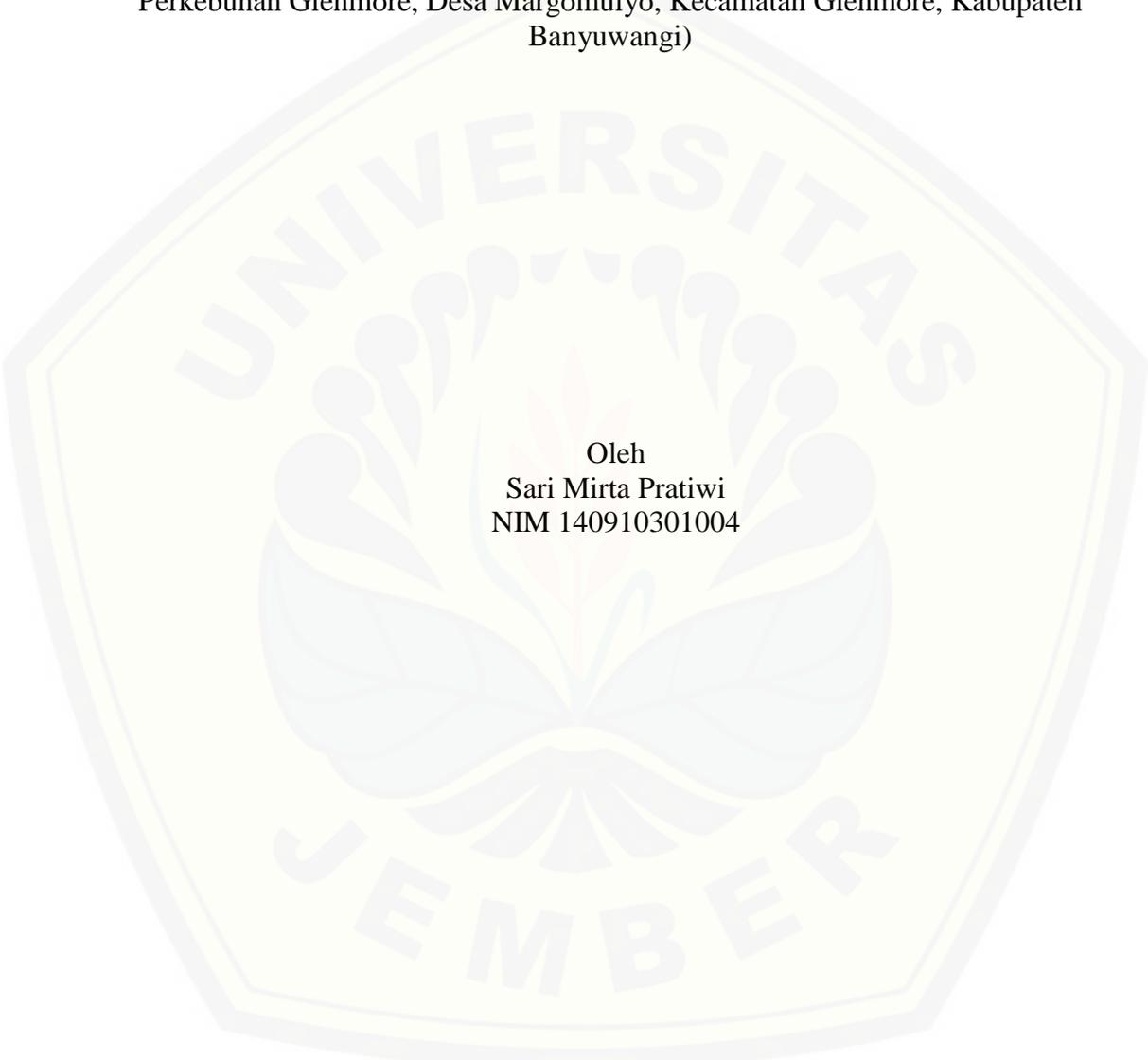
Sari Mirta Pratiwi

NIM140910301004

SKRIPSI

**STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN WANITA MANTAN
BURUH SADAP KARET DI PERKEBUNANPT. GLENMORE**

(Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun
Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)



Oleh
Sari Mirta Pratiwi
NIM 140910301004

Dosen Pembimbing
Dr. Purwowibowo M.Si
NIP 19590221 198403 1 001

PENGESAHAN

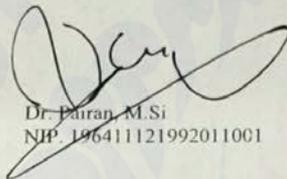
Skripsi berjudul berjudul "Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di PT. Prek. Glenmore (Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)" telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 10 Juli 2018

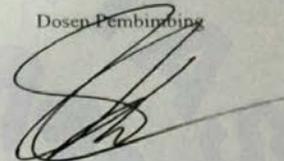
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji,

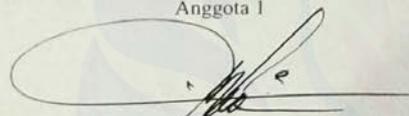
Ketua


Dr. Bairan, M.Si
NIP. 196411121992011001

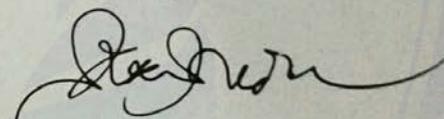
Dosen Pembimbing


Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195905211984031001

Anggota 1


Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

Anggota 2


Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197001031998021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

“Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet Di Perkebunan PT. Glenmore (Studi kasus Wanita tulang punggung keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” Sari Mirta Pratiwi, 140910301004; 2018: 135 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di Perkebunan PT. Glenmore di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh para wanita mantan buruh sadap karet untuk tetap mempertahankan kehidupannya.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Dusun Perkebunan Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, untuk informan pokok berjumlah 6 orang dan untuk informan tambahan berjumlah 4 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*), observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dikoding, kategorisasi, disimpulkan sementara, triangulasi dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

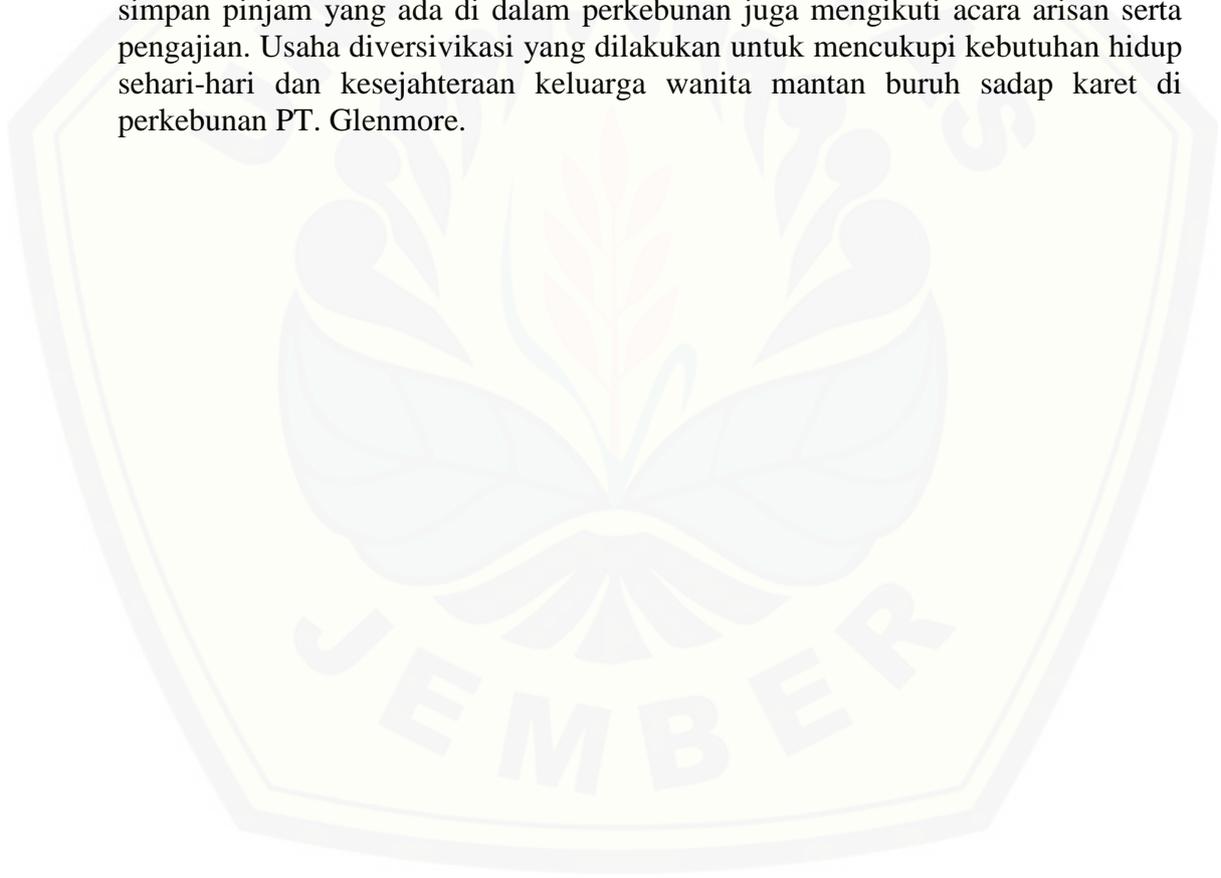
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi untuk meningkatkan pendapatan yang digunakan oleh wanita mantan buruh sadap karet adalah:

Pertama, strategi aktif dipilih oleh wanita mantan buruh sadap karena mereka beranggapan dengan cara itu bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Upaya untuk memenuhi kehidupan keluarga. Kondisi keadaan perkebunan yang saat ini mengalami penurunan produksi, bekerja sebagai buruh sadap karet dengan pendapatan yang dirasa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi yang dialami oleh wanita mantan buruh sadap karet saat ini yaitu menjadi buruh lepas atau harian di perkebunan para wanita buruh semakin merasakan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup, mereka harus sedemikian rupa mencari tambahan pekerjaan untuk tetap bisa bertahan hidup. Wanita mantan buruh sadap karet atau buruh harian kebun beranggapan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar dengan mencari sayur di lahan milik perkebunan, buruh cangkul borongan untuk lahan yang akan di Tanami jagung dan tebu, berjualan makanan ringan (gorengan), beternak, berkereasi memanfaatkan apa yang bisa di jadikan sumber pendapatan agar semua itu bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Kedua, strategi pasif banyak dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet karena semua orang ingin memiliki barang yang di inginkan, akan tetapi bagi wanita mantan buruh sadap karet ini berbeda untuk mendapatkan barang yang diinginkan yaitu dengan cara membeli perabotan rumah tangga yang harganya tidak begitu mahal dan pembeliannya juga dengan cara di mencicil. Upaya memperkecil pengeluaran dengan mengurangi jatah belanja kebutuhan untuk sehari-hari dimana yang biasanyamakan dengan ayam untuk saat ini mereka

harus makan dengan tempe dan tahu. Cara yang diambil untuk memperkecil pengeluaran tersebut para wanita mantan buruh sadap karet tetap dapat melangsungkan kehidupan sehari-harinya dengan melakukan penghematan dalam menggunakan uang dari hasil mereka kerja sebelumnya dan membeli perabotan rumah tangga jika benar-benar dibutuhkan.

Ketiga, strategi jaringan yang dilakukan oleh wanita buruh lepas perkebunan juga memanfaatkan adanya jaringan sosial dengan kerabat dan tetangga. dengan strategi jaringan tersebut, para wanita buruh lepas bisa saling tolong menolong antar satu sama yang lain. Selain itu wanita buruh lepas di Dusun Perkebunan tidak hanya berfokus dengan strategi aktif saja dalam diversifikasi usaha, akan tetapi wanita buruh lepas di Dusun Perkebunan bekerja dibidang strategi pasif dan strategi jaringan, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari, karena sebagai wanita buruh lepas tidak bisa hanya mengutamakan penghasilan yang kecil dan tidak menentu. Dengan melakukan strategi jaringan yang ada pada masyarakat dan juga memanfaatkan simpan pinjam yang ada di dalam perkebunan juga mengikuti acara arisan serta pengajian. Usaha diversifikasi yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kesejahteraan keluarga wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmatnya dapat menyelesaikan skripsidengan judul “Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di Perkebunan PT. Glenmore (Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet Di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Dr.Pairan M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Dosen pembimbing akademik yang membantu memberikan pengetahuan, motivasi dan menuntun penulis sejak menjadi Mahasiswa baru hingga kini
4. Dr. Purwowibowo M.Siselaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai
5. Dr.Pairan M.Si, selaku Ketua penguji Skripsi
6. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes Anggota penguji Skripsi
7. Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si Anggota penguji Skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan
9. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya
10. Terima kasih kepada Mbah kakung Asbullah, Mbah wedok Misnadi, Mbah Aman sudah mendidik penulis dan juga ikut serta dalam proses kesuksesan penulis tidak hentinya Mbah selalu mendoakan penulis hingga saat ini

11. Terima kasih kepada bapak angkatku Pak JU yang sudah merawat penulis dan selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis untuk selalu menjadi orang yang sukses
12. Terima kasih kepada de Asmad Bijiarto dan de wedok Susiati sudah memberi semangat juga doa kepada penulis juga tidak lupa kepada masku tersayang Ari Darmawan sudah membantu untuk kesuksesan penulis
13. Terima kasih kepada cak Mudi sudah ikut serta dalam proses keberhasilan penulis
14. Terima kasih kepada adikku tersayang Tria Sughesti Adifa Winata yang sudah selalu mengingatkan penulis untuk selalu semangat untuk ngerjakan skripsi
15. Terima kasih kepada keluarga besarku yang sudah mendoakan dan juga memberikan semangat dalam keberhasilan penulis
16. Terima kasih kepada teman kos cinderela, Mbak Mita, Mbak Rita, Mbak Danik, kak Vila, Anis, Ayu, Dinda, Wulan, Tila, Tiara, Anas, Fina, Shafta, Fara yang sudah menemani penulis dan memberikan semangat kepada penulis
17. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 sebagai teman perjuangan di kehidupan perkuliahan.

Penulismenerima segala kritikdan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk khalayak umum.

Jember, 10 Juli2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER	i
PEMBAHASAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Buruh.....	9
2.2 Konsep Kebutuhan.....	10
2.3 Strategi Diversifikasi	14
2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial.....	17
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Metode Penentuan Lokasi.....	26
3.4 Metode Penentuan Informasi.....	27
3.4.1 Informan Pokok.....	28
3.4.2 Informan Tambahan.....	30

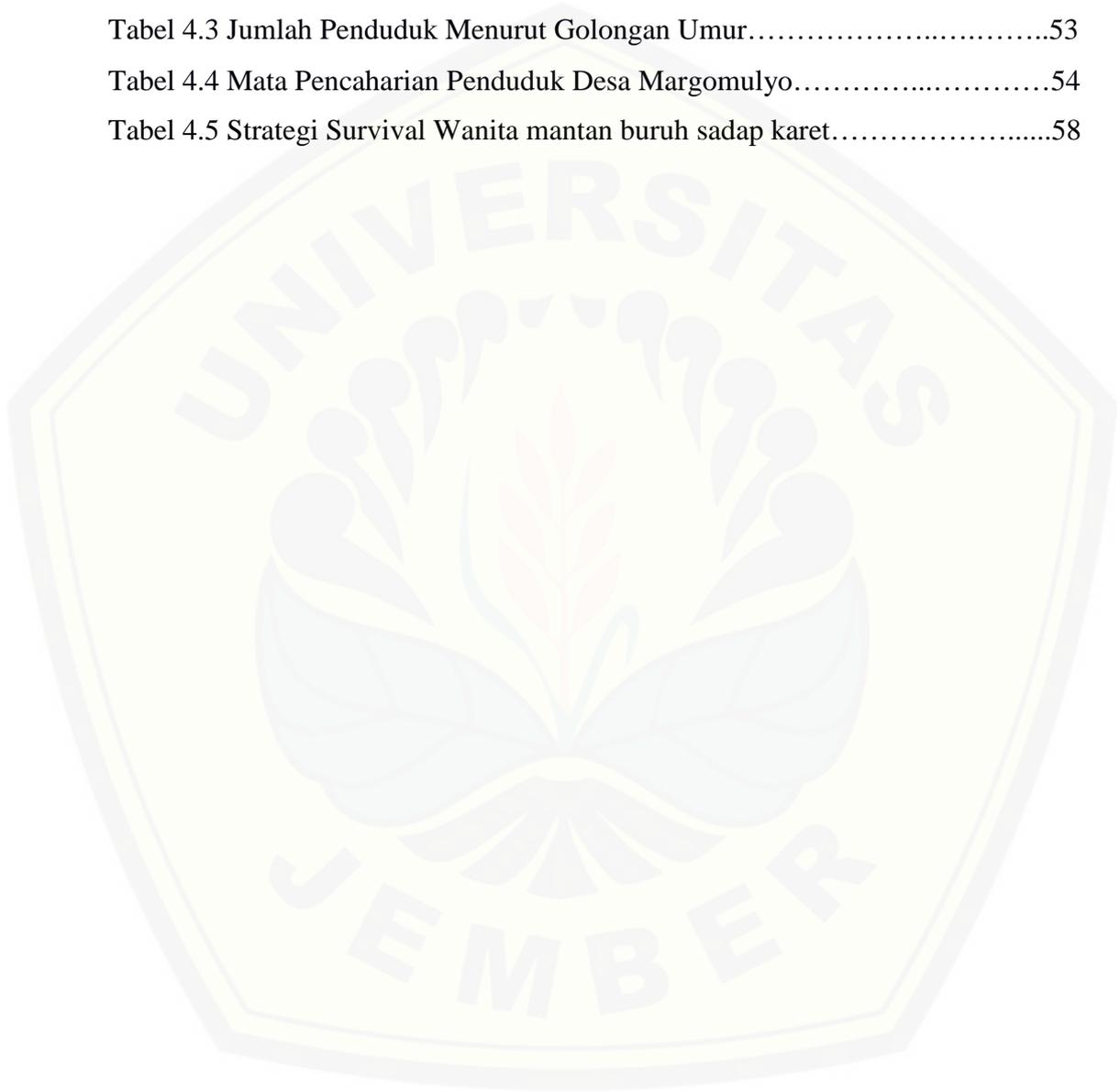
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Observasi.....	32
3.5.2 Wawancara/ Interview.....	36
3.5.3 Dokumentasi.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum.....	49
A. Kondisi Geografis.....	49
B. Luas Wilayah Dan Penggunaan Tanah.....	51
C. Jumlah Penduduk Dan Komposisi.....	52
D. Mata Pencaharian.....	53
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
F. Deskripsi Informan.....	56
4.1.2 Diversifikasi Usaha.....	56
A. Strategi Aktif.....	60
B. Strategi Pasif.....	66
C. Strategi Jaringan.....	68
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Strategi Aktif.....	74
A. Berjualan.....	76
B. Menjadi Buruh Borongan Cangkul.....	78
C. Mencari Sayuran.....	79
D. Beternak Ayam.....	80
E. Membuat Kerajinan.....	81
4.2.2 Strategi Pasif.....	84
4.2.3 Strategi Jaringan.....	90
A. Vertikal.....	90
B. Horizontal.....	91
4.2.4 Kesimpulan Sementara.....	92
4.2.5 Triangulasi.....	96
BAB 5 PENUTUP.....	103

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108



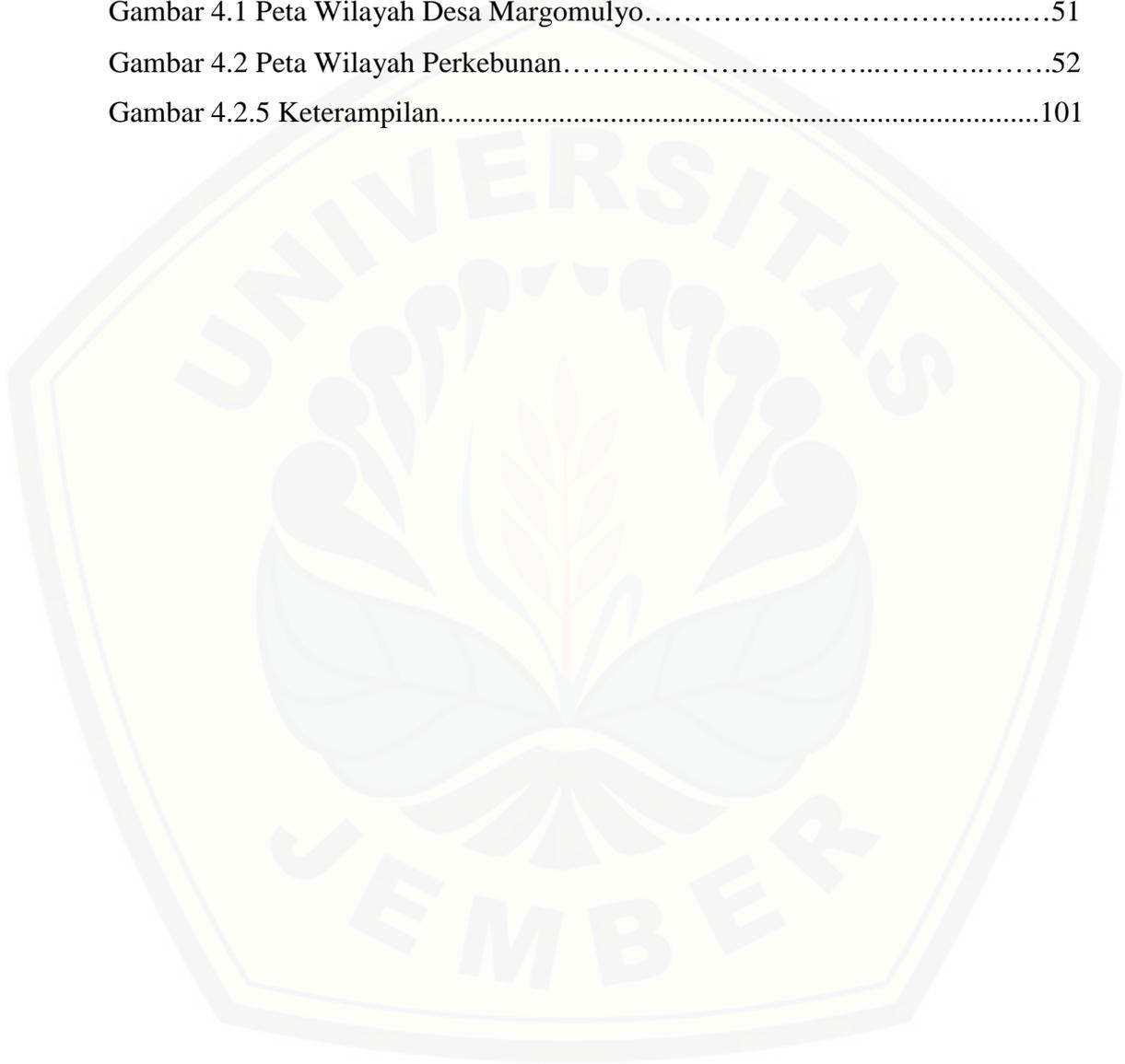
Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 4.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan Tanah Desa Margomulyo.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Margomulyo.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	53
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Margomulyo.....	54
Tabel 4.5 Strategi Survival Wanita mantan buruh sadap karet.....	58



Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Konsep Penelitian.....	22
Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data.....	42
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Margomulyo.....	51
Gambar 4.2 Peta Wilayah Perkebunan.....	52
Gambar 4.2.5 Keterampilan.....	101



Lampiran

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Data Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Kategorisasi Data Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Dari Bakesbangpol
- Lampiran 6 Surat Keterangan Dari Desa
- Lampiran 7 Identitas Informan Pokok
- Lampiran 8 Identitas Informan Tambahan
- Lampiran 9 Strategi Survival
- Lampiran 10 Kegiatan Bekerja



BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2015: 26-33), kabupaten ini memiliki berbagai potensi perekonomian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu meliputi sektor pertanian dan perkebunan, perikanan air tawar dan air laut, peternakan, industri, UMKM serta wisata. Meskipun kabupaten ini memiliki berbagai potensi perekonomian yang mengalami peningkatan, namun kondisi ini bukan jaminan bahwa Banyuwangi akan terlepas dari permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan keberadaan lapangan pekerjaan yang tersedia masih belum mampu menampung jumlah seluruh angkatan kerja. Hal tersebut mendasar dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi tahun 2015, menyebutkan bahwa jumlah angkatan kerja tahun 2015 sebesar 899.641 orang. Dimana jumlah angkatan kerja tersebut terdiri atas jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 854.265 orang dan jumlah yang belum mendapatkan pekerjaan sebesar 45.376 orang.

Dari data jumlah penduduk yang belum mendapat pekerjaan tersebut, apabila dikaitkan dengan pendidikan yang dimiliki maka terdapat 31,71 persentamat SD/ sederajat; 21,06 persen tamat SLTP/ sederajat; dan 19,61 tamat SLTA/ sederajat. Sedangkan orang yang belum mendapatkan pekerjaan tamat SI/ sederajat sebesar 1,18 persen, lebih lanjut yang tidak berpendidikan sekitar 18,29 persen dan 7,68 persen tidak tamat SD/ sederajat (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, 2015). Melalui data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar orang yang belum bekerja didominasi lulusan SD yaitu 31,71 persen. Kondisi itu menunjukkan bahwa pasar kerja saat ini lebih memilih para pencari kerja yang memiliki pendidikan tinggi, etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* bahkan kepribadian.

Permasalahan di atas, menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya migrasi dengan tujuan mencari pekerjaan di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini terlihat dari data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi tahun 2015, menyebutkan bahwa migrasi penduduk keluar dengan tujuan mencari pekerjaan dari Banyuwangi sebesar 5.776 orang. Dimana rincian dari jumlah tersebut sebesar 2.969 orang pindah ke luar antarkabupaten dalam Provinsi Jawa Timur dan 2.807 orang pindah ke luar Provinsi Jawa Timur. Terjadinya proses perpindahan tersebut dipengaruhi oleh daya dorong dari daerah asal maupun daya tarik dari daerah tujuan. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, seperti sumber daya daerah asal kurang memadai ataupun tidak memiliki akses untuk mencapai sumber daya yang dimiliki oleh daerah asal, kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik daerah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas publik yang mampu menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke daerah tersebut.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang belum terlepas dari permasalahan kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan (Data TKPK

Banyuwangi 2016), bahwa jumlah penduduk miskin di Banyuwangi yaitu sebesar 45.332 jiwa. Glenmore merupakan salah satu kecamatan di Banyuwangi yang memiliki penduduk miskin yang relatif tinggi sebesar 2.438 jiwa. (BPS statistik Banyuwangi diakses pada tanggal 5 Juli).

Sedangkan statistik daerah Kecamatan Glenmore Tahun 2017 jumlah penduduk yang ada di (Kecamatan Glenmore dalam angka 2017) adalah 16.078 jiwa yang mana jumlah penduduk yang bekerja di bidang perkebunan mencapai 65,45% atau 10.458 jiwa. Sedangkan dari persentase tenaga kerja menurut Desa, penduduk Desa Margomulyo yang bekerja di bidang perkebunan dan pertanian mencapai 5,92% atau 952 kurang dari seluruh tenaga kerja yang ada di Kecamatan Glenmore. Kecamatan Glenmore yang memiliki banyak potensi terutama di bidang perkebunan. Apabila potensi tersebut dioptimalkan maka digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan seperti kemiskinan yang dialami kaum wanita buruh perkebunan. Salah satu dusun di Glenmore yang mengalami permasalahan kemiskinan buruh adalah Dusun Perkebunan PT. Prek Glenmore. Dimana masyarakat dusun tersebut kehidupannya bergantung terhadap pasang surut kondisi perkebunan. Keberadaan buruh perkebunan di dusun Perkebunan PT. Glenmore tepatnya Besaran sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, berawal dari penetapan Undang-Undang Agraria pada tahun 1850 yang memberi kesempatan bagi pengusaha swasta asing untuk menanamkan modal di negara jajahan.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa perkebunan Glenmore didirikan pada tahun 1930 oleh Inggris dimana penduduk keseluruhan 4.112 jiwa, namun yang bekerja di perkebunan 782 orang dan yang lainnya ada yang bekerja di luar dan ada yang masih menempuh pendidikan. Berdirinya perkebunan secara tidak langsung mengubah struktur dan karakteristik budaya masyarakat sekitar perkebunan. Pada awalnya masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan bertumpu pada sistem perkebunan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka bekerja sebagai buruh perkebunan. Sebagai wanita buruh sadap karet kehidupan warga Besaran dihadapkan pada *dualisme* sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi tradisional dan sistem ekonomi kapitalis, dimana segala sesuatunya dinilai dengan upah.

Masyarakat Perkebunan PT. Glenmore tepatnya masyarakat perkebunan, memiliki struktur pelapisan masyarakat dimana pelapisan tersebut dibedakan menjadi dua kelas, yaitu pekerja dan pemilik modal. Secara struktural di golongkan menjadi enam lapisan terdiri dari pemilik modal, administrator/ kepala kebun, staf/ karyawan, mandor besar, mandor dan buruh. Buruh dalam pelapisan sosial menempati kelas paling bawah, sehingga harus menerima konsekuensi

mendapatkan upah yang rendah. Pada awalnya di perkebunan PT. Glenmore Karyawan dan buruh yang bekerja di perkebunan tersebut digaji setiap satu bulan dua kali yaitu pada awal bulan di tanggal 5 dan pertengahan bulan yaitu tanggal 20. Pendapatan yang diperoleh saat bekerja di perkebunan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dimana pendapatan yang di peroleh dengan bekerja sebagai buruh sadap yaitu sebesar Rp 200.000 – Rp 250.000 kondisi kehidupan yang dialami buruh sadap karet jauh dari kata sejahtera, karena waktu untuk bekerja hanya 4 (empat) hari dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai kamis semua itu bisa asalkan kondisi cuaca mendukung, jika pada saat hujan maka para buruh tidak bisa bekerja dengan penuh sedangkan jika dibandingkan dengan UMR Kabupaten Banyuwangi dengan frekuensi waktu kerja 5 jam sampai 8 jam kerja.

Selain faktor upah, faktor lain yang menyebabkan para buruh sadap karet berada dalam kondisi kurang sejahtera yaitu terjadi penebangan pohon karet sehingga terjadi penurunan pendapatan produksi. Penurunan jumlah getah karet yang dihasilkan oleh para buruh sadap karet menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga menurun, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Menurut Dahuri (2003:63) bahwa kebutuhan manusia yang semakin meningkat, sementara daya dukung alam bersifat terbatas menyebabkan potensi kerusakan sumber daya alam menjadi semakin besar. Dimana sumber daya yang selama ini menjadi produksi utama sebuah pabrik yang mampu untuk memenuhi dan mengangkat hasil jual getah karet yang sudah di produksi menjadi barang mentah kepada pasar ekonomi. Selain itu kebutuhan para buruh semakin meningkat terutama untuk biaya sekolah anaknya dan untuk kebutuhan pokok yang lain, hal ini tentunya memberikan dampak yang cukup serius bagi kelangsungan hidup buruh, terutama buruh sadap karet dalam skala kecil.

Kondisi kurang sejahtera di atas menyebabkan para buruh sadap karet utamanya para wanita yang sebagian besar bekerja sebagai buruh sadap tidak dapat bekerja menjadi buruh sadap karet lagi dikarenakan adanya penebangan pohon yang di lakukan oleh pemilik kebun. Wanita mantan buruh sadap karet tersebut sebagian besar banyak yang di pindahkan pekerjaannya sebagai buruh

lepas perkebunan (pekerja harian). Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet sebagai buruh lepas perkebunan antara lain mencangkul lahan yang ada di perkebunan, memberikan pestisida terhadap tanaman, memangkas ranting-ranting pohon coklat, dan lain-lain. Namun para wanita mantan buruh sadap karet dalam melangsungkan kehidupannya dengan pekerjaannya sebagai buruh di perkebunan kemungkinan besar tidak akan mampu dihadapkan dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, hal ini menyebabkan para wanita mantan buruh sadap karet harus mencari alternatif pekerjaan lain guna untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk proses bertahan hidupnya. Alternatif pekerjaan lain yang dilakukan mantan buruh karet selain bekerja sebagai buruh lepas perkebunan yaitu bermacam-macam. Penghasilan tambahan yang diperoleh wanita mantan buruh sadap melalui alternatif pekerjaan tersebut dapat digunakan untuk menutupi pemenuhan kebutuhan pokok mereka.

Kondisi wanita mantan buruh sadap karet di atas dalam mencari alternatif pekerjaan lain menunjukkan adanya upaya mereka untuk bertahan hidup atau strategi untuk meningkatkan pendapatan. Strategi sendiri dimaknai sebagai upaya individu atau kelompok untuk bertahan hidup dari kondisi-kondisi sulit atau bahaya. Dalam menerapkan strategi setiap individu atau kelompok mempunyai perbedaan tergantung karakteristik, struktur dan pola masyarakat yang terbentuk di dalamnya. Begitu juga strategi meningkatkan pendapatan yang diterapkan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore yang bertempat di Dusun Perkebunan, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Wanita mantan buruh sadap karet menggunakan strategi untuk bertahan hidupnya yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan yang dimana strategi ini dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan di dalam keluarganya.

Strategi aktif yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga memperbaiki kualitas hidup melalui suatu proses yang ditempuh menurut potensi yang tersedia dan memanfaatkan potensi untuk mencapai tujuan hidup, seperti halnya suami yang menjadi kepala rumah tangga juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga maka dari itu suami juga bekerja agar bisa tetap bertahan hidup.

Strategi pasif yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet yang ada di perkebunan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dengan cara memperkecil pengeluaran keluarganya maka.

Strategi jaringan dapat terbentuk berdasarkan basis kekerabatan, tetangga, pertemanan atau campuran dari unsur-unsur tersebut. Strategi jaringan yang anggota-anggotanya mempunyai tingkat kesamaan kemampuan sosial ekonomi mewujudkan aktivitasnya dalam hubungan tolong-menolong.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan fenomena di atas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Strategi *Survival* Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di PT. Prek Glenmore (Studi Deskriptif Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan setiap manusia itu berbeda-beda seperti yang saat ini di rasakan oleh wanita mantan buruh sadap karet, selama mereka bekerja sebagai buruh sadap karet mereka sudah merasa kekurangan dengan upah yang di dapatkan. Dilakukannya Penebangan pohon karet yang mengakibatkan semakin sulitnya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat ini ditambah lagi dengan perekonomian yang saat ini semakin lama semakin meningkat menyebabkan mereka semakin kekurangan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kondisi saat ini wanita buruh tersebut tidak lagi bekerja sebagai buruh sadap karet melainkan sebagai buruh lepas atau harian kebun penghasilan yang dia peroleh sangatlah kecil untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut maka wanita mantan buruh sadap karet melakukan berbagai upaya agar bisa tetap hidup di dalam masa kesulitan yang saat ini mereka rasakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, makarumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana strategi *survival* yang dilakukan oleh wanita mantan

buruh sadap karet di PT. Prek. Glenmore, Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang merupakan jawaban dari rumusan penelitian yang telah ditetapkan, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: strategi meningkatkan pendapat yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT.Glenmore, Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi kepentingan masyarakat, ilmu pengetahuan maupun pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuainya strategi survival yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan, sehingga dapat memberikan wawasan bagaimana untuk mensejahterakan keluarga dalam kondisi sulit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi akademik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam bahasan ilmu kesejahteraan sosial secara umum, dan secara khusus untuk mengetahui mengenai strategi *survival* yang dilakukan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan dalam menghadapi masa-masa sulit.

Penelitian ini diharapkan dapat melihat kehidupan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan dari dekat bagaimana strategi mereka untuk tetap bertahan hidup terhadap kondisi-kondisi sulit dan kendala-kendala apa yang dihadapi oleh buruh untuk tetap *survive*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian digunakan untuk memastikan keluaran yang diharapkan dapat terwujud. Dalam hal ini tinjauan pustaka disebut juga dengan kerangka teoritis. Menurut Irawan (2006 :38), kerangka teoritis merupakan penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Penjelasan ini diberikan untuk memberikan dugaan sementara terhadap hasil penelitian nantinya. Kerangka teoritis dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna (meaning) di balik realitas.

Dalam mendeskripsikan suatu realitas sosial maka diperlukan landasan yang sangat luas yaitu berupa konsep-konsep atau teori-teori mengenai fakta dimana yang menjadi objek penelitian. Apabila tanpa disertai landasan teori yang kuat maka akan mengakibatkan adanya keaburan dalam kegiatan pengumpulan data-data lapangan, tinjauan pustaka selalu berpegang dan berpusat pada konsep atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian teori sendiri dijelaskan Koentjaraningrat (1993 : 13) yang mengatakan bahwa:

Teori itu pada pokoknya merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dan satu atau beberapa factor tertentu dalam masyarakat, sehingga dasar teori ini merupakan landasan berfikir untuk memahami serta menanggapi gejala-gejala yang ada di dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Creswell (2013 :13) tinjauan pustaka memiliki tujuan utama untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah penelitian terdahulu.

2.1 Konsep Buruh

Mereka yang terlibat dalam ketenagakerjaan biasanya disebut buruh atau pekerja (dalam arti seluas-luasnya) dan pengusaha atau majikan. Pengertian pekerja atau buruh ternyata sangat luas, yaitu setiap orang yang bekerja dengan

menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (pasal 1 angka 3 UU No. 13/2003).

Buruh pada saat ini dianggap oleh kebanyakan orang sama dengan pekerja, padahal dari dasar pengertiannya buruh berbeda dengan pekerja. Secara teori, didalam suatu perusahaan terdapat dua kelompok yaitu kelompok pemilik modal dan kelompok buruh, yaitu orang-orang yang diperintah dan dipekerjakan juga berfungsi sebagai salah satu komponen dalam proses produksi. Sedangkan seseorang buruh yang semula bekerja menekuni pekerjaan yang sudah ahli terhadap profesinya tersebut dan pada suatu saat berubah profesi maka seseorang tersebut disebut dengan mantan buruh karena mereka sudah dibilang kehilangan pekerjaannya menurut (Armansyah, 2016: 26). Sedangkan dalam teori Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih itu disebut Buruh.

Dari segi kepemilikan kapital dan aset-aset produksi, dapat kita tarik benang merah, bahwa buruh tidak terlibat sedikitpun dalam kepemilikan aset, sedangkan majikan adalah yang mempunyai kepemilikan aset. Dengan demikian seorang manajer atau direktur disebuah perusahaan sebetulnya adalah buruh walaupun mereka mempunyai embel-embel gelar keprofesionalan. Buruh sendiri memberikan pengaruh yang besar baik dalam hal ekonomi maupun politik. Didalam bidang ekonomi misalnya buruh sebagai unsur penggerak langsung perekonomian, tanpa adanya buruh mustahil kegiatan perekonomian khususnya di pabrik-pabrik maupun di perkebunan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan pengaruh buruh di bidang politik berkaitan dengan peran penting mereka sebagai salah satu kegiatan ekonomi yaitu sadar bahwa peran mereka begitu penting dalam bidang ekonomi, maka buruh menuntut berbagai tuntutan-tuntutan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Kepentingan-kepentingan ini akhirnya dijadikan sebagai jalan bagi buruh menuju kegiatan politik. Disamping itu, peran buruh dalam politik yang cukup kuat juga dipengaruhi oleh kuantitas buruh yang cukup signifikan, kuantitas ini diikuti juga dengan kekompakan dan sifat militant dari buruh, kekompakan dan

sifat militan ini timbul disebabkan adanya kesadaran bahwa nasib mereka dan kepentingan yang ingin dicapai adalah sama.

2.2 Konsep Kebutuhan

Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua manusia dan kebutuhan tersebut essential agar seseorang itu dapat bertahan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, manusia dapat memenuhi secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain. terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang menentukan tingkat kesehatan seseorang dan posisinya dalam rentang sehat atau sakit.

Didalam suatu keluarga memiliki kebutuhan hidup yang mutlak untuk harus dipenuhi pada setiap keluarganya. Setiap keluarga akan memberikan nafkah lahir maupun batin, kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut pendapat Sumardi dan Evers(1985:2), bahwa batasan kebutuhan manusia yaitu:

“Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi”.

Kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam melangsungkan hidup manusia, kebutuhan pokok yang dipenuhi oleh buruh sadap karet terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh sadap karet harus bekerja untuk mendapat upah. Namun upah yang rendah membuat para buruh sadap karet harus lebih keras lagi dalam berusaha mengumpulkan penghasilan untuk tetap bertahan hidup.

Menurut Maslow kebutuhan hidup manusia adalah sebuah kebutuhan dasar yang merupakan unsur-unsur yang di butuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan menurut Maslow

harus memenuhi kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkatkan yang tidak terlalu penting untuk merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan yang perlu di puaskan dahulu kebutuhan yang berda pada tingkat di bawahnya. Ciri kebutuhan dasar manusia, manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat *heterogen*. Setiap pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budayanya, maka kebutuhn tersebut ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut (Potter dan Patricia, 1997: 89-92)

1. Kebutuhan fisiologis atau dasar

Kebutuhan fisiologi kebutuhan paling dasar yang lebih berhubungan pada kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang memiliki potensi besar untuk menuju ke tingkat kebutuhan berikutnya. Misalnya, ketika manusia merasa lapar, maka akan mengabaikan atau menekan dulu kebutuhan lain. Manusia akan memuaskan rasa lapar tersebut dengan mencari makanan dan minuman. Untuk manusia yang sudah mapan, sebuah rasa lapar merupakan gaya hidup. Mereka sudah memiliki cukup makanan, tetapi yang mereka rasakan ialah citarasa dari makanan yang mereka inginkan. Berbeda dengan manusia yang belum mapan, ketika merasa lapar, mereka tidak mementingkan cita rasa, tekstur, bau, ataupun temperatur.

2. Kebutuhan rasa aman dan rasa tentram

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak merasa aman mempunyai tingkal laku yang berbeda. Mereka akan bertingkah laku seperti orang yang memiliki ancaman besar. Orang yang merasa tidak aman otomatis akan mencari kestabilan dan akan berusaha keras menghindari hal-hal atau keadaan yang asing atau yang tidak diharapkan. Setelah kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka ada kebutuhan rasa aman, seperti rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari berbagai ancaman, teroris, penyakit, takut, cemas, atau bencana alam. Apabila kebutuan fisiologi perlu dipenuhi secara total, sedangkan kebutuhan akan rasa aman tidak bisa terpenuhi secara total.

Manusia tidak bisa dapat terlindungi dari berbagai ancaman meteor, banjir, atau ancaman dari orang lain. Menurut Maslow, orang-orang yang tidak merasa aman mempunyai tingkah laku yang berbeda. Mereka akan bertingkah laku seperti orang yang memiliki ancaman besar. Orang yang merasa tidak aman otomatis akan mencari kestabilan dan akan berusaha keras menghindari hal-hal atau keadaan yang asing atau yang tidak diharapkan.

3. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan cinta merupakan cinta yang memberi dan cinta yang menolak. Kita perlu memahami cinta, mengamalkannya, menciptakannya, dan mengajarkannya. Setelah dua kebutuhan di atas terpenuhi, selanjutnya akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang. Manusia akan mencari sahabat, pasangan, keturunan, dan kebutuhan untuk dekat dengan keluarga. Seseorang yang cintanya sudah relatif terpenuhi tidak akan merasa panik ketika menolak cinta dan ketika ada seseorang yang menolak dirinya, ia juga tidak merasa hancur. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan cinta merupakan cinta yang memberi dan cinta yang menolak. Kita perlu memahami cinta, mengamalkannya, menciptakannya, dan mengajarkannya

4. Kebutuhan untuk dihargai

Menurut Maslow, kebutuhan akan penghargaan juga terbagi atas dua tingkatan, yaitu tingkatan yang rendah dan tinggi. Tingkatan rendah yaitu kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan status, ketenaran, reputasi, perhatian, apresiasi, martabat, dan dominasi. Kebutuhan yang tinggi ialah kebutuhan harga diri seperti perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian, dan kebebasan. Maslow berpendapat, apabila kebutuhan harga diri sudah teratasi, maka manusia siap memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Menurut Maslow, kebutuhan ini ialah kebutuhan yang dimiliki manusia untuk melibatkan diri sendiri untuk menjadi apa yang sesuai keinginannya berdasarkan kemampuan diri. Manusia akan memenuhi hasratnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan

kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini melibatkan keinginan yang terus-menerus untuk mencapai potensi.

Sedangkan kebutuhan dasar menurut Knowles yaitu kebutuhan dasar manusia yang dapat dijadikan konsep dasar untuk pengembangann program pembelajaran pendidikan non formal, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Kebutuhan fisik*

Kebutuhan yang paling mudah dilihat dalam hubungan dengan pendidikan, maka kebutuhan itu meliputi kebutuhan untuk melihat, mendengar, beristirahat.

2. *Kebutuhan bertumbuh*

Kebutuhan untuk pertumbuhan dan berkembang merupakan kebutuhan yang paling dasar dan universal. Hal ini terlihat pada anak-anak adanya dorongan untuk belajar berbicara, merangkak, berjalan dan tumbuh dengan berbagai cara.

3. *Kebutuhan akan keselamatan*

Kebutuhan akan keselamatan, mencakup keselamatan fisik dan psikologis seperti perlindungan atas ancaman harga diri.

4. *Kebutuhan akan pengalaman baru*

Sementara manusia mencari keselamatan, mereka juga menciPTakan ketegangan dalam bentuk petualangan yang membuat mereka senang dan penuh resiko.

5. *Kebutuhan untuk dikasihi*

Semua orang ingin disukai, meskipun cara yang ditempuh untuk mencapai kadang-kadang menunjukkan dorongan yang bertentangan

6. *Kebutuhan untuk dikenal*

Setiap manusi perlu untuk dihargai, dipuji dan dihormati oleh orang lain.

Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar yang sama, walaupun masing-masing memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi, dan pengetahuan yang berbeda. Manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat prioritas masing-masing. Kebutuhan dasar yang harus segera dipenuhi adalah kebutuhan dasar dengan tingkat prioritas yang paling tinggi atau utama. Beberapa pendapat para ahli dapat ditarik garis kesimpulan bahwa kebutuhan manusia itu harus dipenuhi terutapa kebutuhan pokoknya.

2.3 Strategi Diversifikasi Usaha

Strategi menurut Scoones (1998: 22), merupakan kegiatan mengatur atau merencanakan dengan cermat cara merespons perubahan dalam kehidupan secara cermat untuk memperoleh target atau sasaran yang diinginkan. Kegiatan tersebut akan berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain dan akan berbeda pula antara strategi yang diterapkan di daerah perkotaan dengan daerah perdesaan. Strategi yang diterapkan antara daerah perdesaan dengan kegiatan utama di perikanan dengan daerah perdesaan dengan kegiatan utama di pertanian juga akan berbeda. Untuk strategi penghidupan rumah tangga pertanian di perdesaan, White (1991) membedakan tiga strategi penghidupan rumah tangga sebagai berikut :

1. Strategi akumulasi (*accumulation strategy*), yaitu strategi yang dinamis oleh petani atau pengusaha yang memiliki sumber daya yang banyak. Dalam hal ini, mereka memiliki lahan yang luas dan didukung aset-aset produksi sehingga mampu memupuk modal dari surplus yang diperoleh dari satu kegiatan. Surplus atau keuntungan digunakan untuk memperoleh akses sumber daya produktif yang lebih tinggi baik dari pertanian maupun nonpertanian. Kelompok ini yang memungkinkan melakukan diversifikasi usaha dan berinteraksi, bahkan berkompetensi dengan pasar luar.

2. Strategi konsolidasi (*consolidation strategy*), yaitu strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki. Bila mereka berhasil melakukan konsolidasi aset sumber daya dan meningkatkan produksi, maka secara bertahap akan masuk ke kelompok untuk melakukan strategi akumulasi. Sebaliknya, bila mengalami kegagalan dalam melakukan strategi konsolidasi, dapat pula merosot menjadi petani miskin yang harus melakukan strategi *survival* bertahan hidup.

3. Strategi bertahan hidup (*survival strategy*), yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh wanita buruh sadap karet yang memiliki kemampuan terbatas. Kelompok ini mengolah sumber daya alam yang amat terbatas atau terpaksa bekerja apa saja, terutama sebagai buruh tani atau buruh industri perdesaan dan jasa dengan imbalan yang rendah. Kegiatannya hanya untuk sekadar menyambung hidup tanpa mampu menabung bagi pengembangan modal.

Strategi bertahan hidup sendiri disini dimaknai sebagai upaya individu atau kelompok untuk bertahan hidup dari kondisi-kondisi sulit atau bahaya, dalam menerapkan strategi survival setiap individu atau kelompok mempunyai strategi yang berbeda tergantung karakteristik, struktur dan pola masyarakat yang terbentuk di dalamnya. Begitu juga strategi meningkatkan pendapatan yang diterapkan oleh mantan buruh sadap karet di dusun perkebunan PT.Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Menurut (Suharto, 2003:1) strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi aktif, strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan atau kreatifitas keluarga untuk meningkatkan pendapatan didalam keluarga.Strategi ini sangat penting agar dalam melakukan aktualisasi kegiatan hidup atau pekerjaan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas hidupnya melalui suatu proses yang ditempuh menurut potensi yang tersedia dan pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan hidup. Suatu keluarga cenderung ada satu anggota keluarga yang aktif secara ekonomi, tetapi ada juga keluarga yang melibatkan lebih banyak anggota keluarga untuk bekerja agar menambah penghasilan yang diperoleh. Mayoritas ada para istri atau orang yang tidak ikut membantu ekonomi keluarga, sedangkan ada para istri yang ikut bekerja membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan yang dilakukan istri kebanyakan adalah mencari sayuran di kebun dan berdagang berjualan kecil-kecilan di depan rumah seperti berjualan gorengan, minuman dan lain-lain, dan juga ada istri yang merantau untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2. Strategi pasif yaitu dengan memperkecil pengeluaran keluarga. Pendekatan yang pasif dilakukan dengan cara memperkecil pengeluaran. Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan secara bersama-sama

yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran. Lebih dari sebagian jumlah orang menggunakan pola ini untuk bertahan hidup. Dengan adanya pola konsumsi pada masa sulit tentunya akan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dengan cara penghematan. Rata-rata pola yang digunakan oleh beberapa orang membeli barang-barang murah, dengan membeli barang-barang murah orang dapat melakukan penghematan pengeluaran.

3. Strategi jaringan.

Strategi jaringan sosial menurut Kusnadi (2000:146) yaitu kontak sosial yang terjadi akibat interaksi berbagai satuan sosial yang berbeda-beda dalam satuan masyarakat untuk membantu mengatasi kesulitan hidup. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh mantan buruh sadap karet yaitu meminjam uang kepada saudara, tetangga dekat, mengutang di warung-warung dan juga kepada yang ada di perkebunan atau simpan pinjam. Hal itu dilakukan ketika mereka berada dalam keadaan yang sangat mendesak. Mengutang merupakan cara mantan buruh sadap karet untuk mencukupi kebutuhannya yang mendesak. Upah hasil panen yang tidak tentu membuat mantan buruh sadap karet susah dalam memenuhi kebutuhan yang mendadak. Kebanyakan mantan buruh sadap meminjam uang pada , karena itu dirasa lebih mudah dari pada harus membebani anggota keluarga lainnya. Pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari merupakan patokan utama tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin terpenuhi kebutuhan seseorang maka orang tersebut hidupnya akan sejahtera.

Berdasarkan obsevasi awal, dari kebanyakan wanita mantan buruh sadap karet perkebunan PT. Glenmore memilih strategi aktif dan pasif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Strategi aktif yang dilakukan wanita mantan buruh sadap karet, tergambar dari apa yang dilakukan oleh seorang istri yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan strategi pasif yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet melalui cara penghematan pengeluaran kebutuhan keluarga.

2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial juga sebagai arena sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2014: 23). Sedangkan di Indonesia kesejahteraan sosial tidak dapat di lepaskan dari apa yang telah di rumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat (2) yaitu sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup beberapa tindakan yang di lakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Pada Undang-undang No.11 Tahun 2009 pasal 38 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial: peran sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dapat dilihat oleh: perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial asing dan seterusnya.

Hal ini senada dengan pendapat Midley (Adi, 2013:13) mendefinisikan bahwa “kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang diciptakan ketika berbagai masalah sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dan ketika kesempatan sosial dimaksimalkan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian kesejahteraan sosial di atas, dapat disimpulkan sebagai satu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material, sosial, maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dibandingkan aspek lainnya. akan tetapi lebih melihat dalam upaya

mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, aspek material, aspek spiritual. Dalam upaya pemenuhan kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai usaha kesejahteraan sosial yaitu suatu program atau kegiatan yang didesain konkrit untuk menjawab permasalahan kebutuhan masyarakat atau meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Adi, 2015:86).

Kondisi sosial ekonomi membawa wanita mantan buruh sadap karet pada posisi untuk melakukan upaya pemenuhan kesejahteraan sosial untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Maka yang terpenting bagi keluarga wanita mantan buruh sadap karet adalah tenaga yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga, selain itu mereka juga menerapkan strategi meningkatkan pendapatan untuk bertahan hidup di perkebunan.

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dapat memberikan landasan atau acuan sebagai kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian dan sebagai informasi pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu diambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan usaha pemenuhan kebutuhan keluarga walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan dalam penelitian dapat di jadikan rujukan berfikir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Wijayanti (2013) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul : “Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak” penelitian tersebut secara ontologis menjelaskan mengenai strategi-strategi yang di lakukan oleh para buruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan pendidikan anak. Sedangkan secara *epistimologis metode* yang di pakai oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, sedangkan untuk teknik penentuan lokasi menggunakan *purposive* dan teknik penentuan informan *snowball*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. perbedaan dengan penelitian terdahulu ini selain pada informan, tempat atau lokasi, waktu, yaitu pada strategi yang di lakukan oleh buruh. Pada penelitian terdahulu lebih

difokuskan strategi yang dilakukan buruh dalam memenuhi kebutuhan anak namun pada penelitian ini difokuskan terhadap strategi mantan buruh sadap karet dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu oleh Uswatun Hasanah (2014) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul : “Upaya Buruh Tani Dilahan Kering Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga (studi deskriptif di Desa Taman Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso)”. Penelitian ini di fokuskan kepada upaya pemenuhan kebutuhan pokok : sandang, pangan, papan dan pendidikan. Dalam penelitian ini upaya yang di lakukan oleh buruh yaitu diversifikasi usaha, pemanfaatan organisasi produksi dan bolak balik. Metode yang di gunakan yaitu kualitatif, teknik penentuan informasi yaitu menggunakan *snowball sampling* dengan terlebih dahulu memilih informan kunci untuk mengarahkan kepada informan lainnya yang sangat mengenal lokasi penelitian. teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, pengambilan keputusan. Serta keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman dan dosen, analisis kasus negatif member check. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber dan waktu.

3. Penelitian terdahulu dapat memberikan landasan atau acuan sebagai kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian dan sebagai informasi pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu diambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan usaha pemenuhan kebutuhan keluarga walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan dalam penelitian dapat di jadikan rujukan berfikir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinna Febriani (2017) dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berjudul : “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan sistem bagi hasil yang diterapkan petani pemilik dan petani

penggarap dan strategi bertahan hidup petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya di Jorong Sarilamak, yang mana petani penggarap tersebut kerjanya menggarap sawah milik orang lain dikarenakan mereka tidak memiliki lahan sawah sendiri sehingga hasil panen yang didapat dari mengolah lahan sawah milik orang lain tersebut akan dibagi untuk petani penggarap dan pemilik sawah. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah teknik purposive sampling sedangkan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terpimpin.

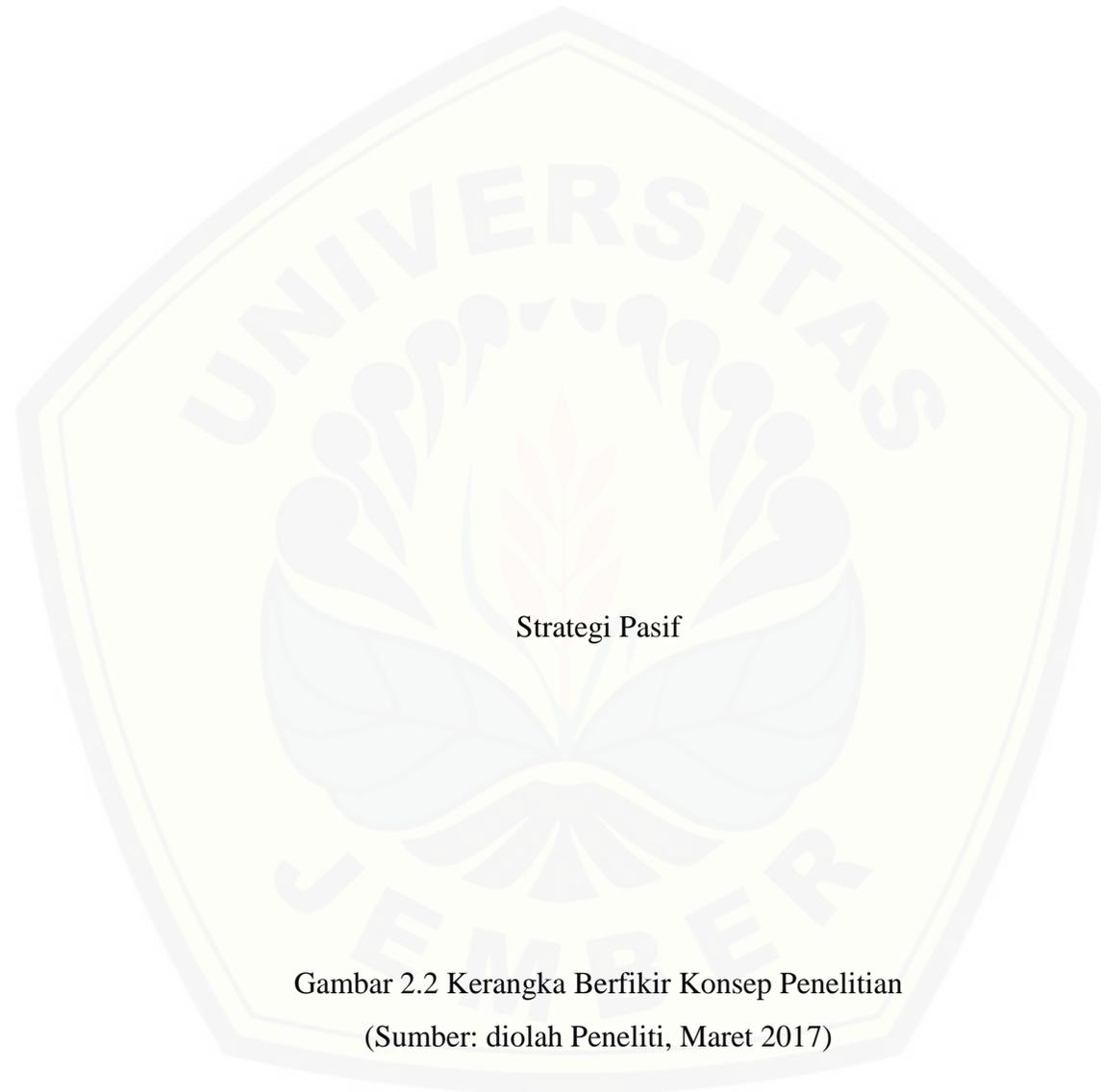
Kerangka teoritis merupakan konsep-konsep yang digunakan untuk menjelaskan, membahas, mengkaji suatu fenomena yang diteliti. Seperti pendapat Irawan (2006:38) bahwa kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Lebih lanjut menurut (Cooper, 1984; Marshall & Rossman, 2006) dalam Creswell (2013:13) tinjauan pustaka memiliki tujuan utama untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah penelitian terdahulu. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Strategi Meningkatkan Pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di Perkebunan PT. Glenmore (Studi Kasus Wanita Tulang Punggung Keluarga Buruh Sadap Karet di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” maka dibutuhkan tinjauan pustaka untuk melihat, mengkaji maupun menganalisis fenomena tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif, teknik penentuan informasi yaitu menggunakan *purposiv*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dilakukan di perkebunan PT. Glenmore tepatnya di Dusun Perkebunan, wawancara yang digunakan yaitu dengan teknik *semi terstruktur* karena dianggap dapat memudahkan dan memberi kebebasan terhadap peneliti dalam

bertanya kepada narasumber, dan dokumentasi yang di dapatkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan seperti hasil wawancara, kegiatan sehari-hari yang dilakukan wanita mantan buruh sadap untuk meningkatkan pendapatan didalam kehidupan sehari-hari, foto identitas informan, arsip keliping surat dan lain sebagainya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi. Serta keabsahan data yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.

2.6 Kerangka Berfikir

Keberadaan fenomena ini berada di Perkebunan PT. Glenmore yang dimana masyarakat sekitar bekerja di perkebunan akan tetapi lebih dekatnya penelitian ini di fokuskan kepada wanita buruh sadap karet, beliau awalnya bekerja menjadi buruh sadap karet di perkebunan sampai terjadi adanya penebangan pohon karet yang di lakukan oleh pemilik kebun karena melihat kondisi pohon karet yang semakin tua dan pernah menimpa salah satu buruh maka kebijakan dari pemilik kebun memutuskan untuk memotong pohon karet demi keselamatan buruh dan pekerja yang lainnya. pada saat ini wanita manta buruh sadap karet tersebut beralih profesi menjadi buruh lepas di perkebunan. Dengan kondisi yang di alami pada saat ini wanita buruh tersebut melalukan strategi Deversifikasi untuk meningkatkan pendapatan setelah tidak bekerja sebagai buruh sadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Alternatif pertama yang dilakukan adalah bekerja sebagai buruh lepas atau harian kebun, menjadi buruh borongan untuk mencangkul tanah yang akan di Tanami tebu dan jagung, mencari sayuran, beternak, berjualan gorengan, membuat kerajinan tangan dan lain-lain. Alternatif kedua yang dilakukan mantan buruh sadap karet adalah dengan cara memperkecil pengeluaran, berhemat, mengatur pola makan. Alternatif ketiga yaitu dengan cara memanfaatkan kelompok sosial atau jaringan yang ada seperti meminjam uang di , mengikuti pengajian, mengikuti pkk, dan arisan. Strategi meningkatkan pendapatanyang digunakan wanita mantan buruh sadap karet guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk mencapai kesejahteraan keluar.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian
(Sumber: diolah Peneliti, Maret 2017)

Kerangka berfikir diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

PT. Prek. Glenmore merupakan perkebunan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh perkebunan banyak pekerjaan yang disediakan oleh pihak perkebunan yaitu buruh sadap karet, pangkas ranting pohon, penyemprot tanaman (pemberian peptisida pada tanaman), mencangkul dan lain sebagainya. Dari pernyataan diatas wanita yang bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan mengalami perubahan pekerjaan yang dikarenakan adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pihak perkebunan, karena faktor usia pohon yang sudah cukup tua pihak dari perkebunan mengambil jalan untuk menebang pohon karet di karenakan nantinya bisa berdampak kepada keselamatan para buruhnya.

Penebangan pohon karet tersebut membuat wanita mantan buruh sadap karet harus melakukan strategi meningkatkan pendapatan untuk tetap melangsungkan kehidupannya, strategi yang dilakukan yaitu:

(a) strategi aktif yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet yaitu bekerja sebagai buruh lepas atau harian di perkebunan, menjadi buruh borongan, berjualan, berternak, mencari sayuran, menjadi buruh pemborong cangkulan tanaman jagung dan tebu, membuat kerajinan tangan dari manik- manik.

(b) strategi pasif yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet yaitu dengan cara menghemat, memperkecil pengeluaran, mengatur pola makan.

(c) strategi jaringan yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet yaitu dengan meminjam uang kepada simpan pinjam yang ada di perkebunan, mengikuti pengajian, dan acara arisan.

Semua strategi tersebut dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan untuk kesejahteraan keluarga yang di harapkan oleh semua orang agar keperluan hidup sehari-harinya bisa tercukupi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian di gunakan saat melakukan penelitian untuk menemukan kebenaran dari fakta maupun fenomena berdasarkan permasalahan yang di teliti. Maka dari itu, metodologi sangat di perlukan dalam penelitian ilmiah, dengan menggunakan metode akan membantu prosesnya penelitian untuk mendapatkan kebenaran tersebut. Menurut Soerjono Soekanto (1986) dalam Rustanto (2015:1) menjelaskan bahwa penelitian adalah penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi (rancangan)". Dalam bab metode ini akan di jelaskan teknik-teknik dalam proses penelitian dan beberapa hal lain yang berkaitan erat dengan pelaksanaan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan yng penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam kajian penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan fenomena strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebuan PT. Glenmore Dusun Perkebunan Glenmore. Melalui fenomena tersebut, maka dibutuhkan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan tanpa adanya batasan pengukuran seperti halnya metode kuantitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Creswell (2013:58) mengungkapkann bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang *naturalistik* yaitu penelitian kualitatif mempelajari objek-objek di lingkungan alamiahnya, berusaha memaknai dan menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument penting (Creswell, 2013:60) yakni peneliti mengumpulkan, mempelajari, dan mengolah data sendiri. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disebutkan dalam Sugiyono (2015:1) bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan: *Pertama*, objek penelitian ini adalah objek alamiah yang berarti objek tidak dimanipulasi oleh peneliti. *Kedua*, peneliti menjadi instrument dalam proses mengumpulkan data, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna.

Ketiga, data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang mendalam atau data yang memiliki makna. Makna dalam konteks ini adalah sesuatu yang belum diketahui dibalik fenomena yang nampak tentang strategi *survival* wanita mantan buruh sadap karet di PT. Prek. Glenmore Dusun Perkebunan Glenmore.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Bungin (2013:48) penelitian sosial dengan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, atau meringkas berbagai kondisi yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Lebih lanjut dalam Faisal dan Sanapiah (2005:2), menyebutkan penelitian deskriptif (*descriptive research*) bisa disebut penelitian taksonomik (*taxonomic research*), dimana penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang bermakna dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskripsi mempresentasikan sebuah gambaran situasi secara detail spesifik, setting sosial, atau hubungan dari keduanya, dimana penelitian lebih focus pada pertanyaan "bagaimana dan siapa", mengeksplorasi isu-isu terbaru atau menjelaskan mengapa suatu hal terjadi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena fokus yang ditunjukkan untuk mengungkap atau menggambarkan secara jelas mengenai strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore (studi kasus wanita tulang punggung keluarga buruh sadap karet di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi). Selain itu, melalui jenis penelitian ini peneliti lebih bisa memperoleh data mendalam tentang strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet.

3.3 Metode Penentuan Lokasi

Sebagai suatu rangkaian proses dalam melakukan penelitian, langkah awal sebelum dilakukannya penelitian adalah menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian. Penempatan lokasi dalam penelitian sangat penting di dalam penelitian ilmiah. Selain itu, penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas fenomena yang sedang diteliti serta dapat lebih focus dalam melaksanakan penelitian.

Lokasi penelitian menunjukkan adanya situasi sosial (obyek) yang menjadi fokus penelitian. Kesalahan dalam menentukan lokasi akan berakibat pada ketidaksesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan hasil yang diperoleh. Cara terbaik menentukan lokasi penelitian ialah dengan cara mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, kemudian melakukan penjajakan untuk melihat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan (Moleong, 2008:108). Untuk itu cara yang digunakan peneliti untuk menentukan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive*. Neuman (2014:274) mengungkapkan “*purposive sampling is appropriate to select unique cases that are especially informatife*”(purposive digunakan untuk memilih kasus-kasus unik terutama yang berisi keterangan). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih lokasi penelitian dengan sebuah kasus yang dipilih berdasarkan tujuan spesifik. Jadi *purposive* merupakan teknik penentuan yang dari awal sengaja ditentukan, sesuai kriteria terpilih dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan teknik *purposive* tersebut, peneliti mengetahui bahwa strategi meningkatkan pendapatan wanita buruh sadap karet yang sekarang ini sudah beralih profesi menjadi buruh lepas kebun di Dusun Perkebunan. Dimana kondisi perekonomian mereka kurang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya penebangan pohon karet sehingga para buruh sadap karet melakukan strategi meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya agar tetap bisa hidup. Oleh sebab itu melalui fenomena tersebut dengan menggunakan

teknik purposive maka peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Metode Penentuan Informasi

Penentuan informan dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena informan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan sumber informan dan objek bagi peneliti. Informan orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi kondisi secara menyeluruh dalam sebuah penelitian. Menurut Bungin (2007:78) informasi penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain memahami obyek penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2012:132) informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang informasi dan kondisi latar penelitian, jadi harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mencari keterangan orang yang terkait dengan obyek yang akan di teliti atau orang yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, menurut Bungin (2007:108) *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan dalam memilih teknik purposive dirasa ketika menentukan informan peneliti lebih mudah untuk mencari kriteria dan informan yang relevan sehingga peneliti mendapatkan informasi dan mengerti secara jelas siapa saja yang dapat dijadikan informan nantinya.

Teknik *purposive* digunakan untuk menentukan informan yang dapat teridentifikasi melalui kriteria yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategori informan sesuai dengan peran dan fungsinya, yaitu informan pokok digunakan untuk memberikan informasi yang sesuai dan jelas tentang strategi meningkatkan pendapat yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebuan PT. Glenmore yang saat ini sudah menjadi buruh

lepas atau harian kebun dan informan tambahan dipilih oleh peneliti guna untuk memberikan tambahan informasi akan strategi yang sudah dilakukan oleh wanita buruh lepas atau harian tersebut untuk kelengkapan sebuah data penelitian.

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2006:172). Informan pokok dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data yang paling utama. Dengan demikian karakteristik yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah:

Buruh lepas perkebunan yang awalnya bekerja sebagai buruh sadap karet Berdasarkan kriteria di atas, maka informan pokok dalam penelitian ini adalah:

Wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Informan pokok yang telah dipilih ditujukanagar peneliti mendapat informasi secara faktual dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan strategi *survival* yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun perkebunan, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informasi di atas, maka informan pokok dalam kegiatan ini berjumlah 6 orang. Berikut deskripsi informan secara umum yaitu:

(1) Informan Sumarna

Informan Sumarna seorang wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan juga sebagai ibu rumah tangga yang berusia 51 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di Dusun Perkebunan Glenmore Rt: 001 Rw: 002 Informan Sumarna memiliki seorang suami yang juga bekerja di perkebunan sebagai buruh sadap karet juga, ibu Sumarna memiliki dua anak. Dimana salah satu anaknya masih bersekolah di sekolah menengah atas atau (SMA). Sebagai wanita mantan buruh sadap karet yang saat ini bekerja di kebun hanya sebagai buruh lepas(Harian kebun) ibu Sumarna mencari tambahan

untuk tetap mempertahankan kehidupannya juga untuk persediaan pembayaran sekolah anaknya.

(2) Informan Sutiani

Informan Sutiani berusia 54 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di Dusun Perkebunan Glenmore Rt: 004 Rw: 001 dengan pendidikan Sekolah Dasar. Informan Sutiani memiliki anak satu akan tetapi anaknya tersebut sudah meninggal dunia sekitar 5 tahun yang lalu akibat penyakit yang di deritanya. Walaupun ibu Sutiani tidak memiliki anak, ibu Sutiani mencari tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga sering memberi uang kepada anak dari ibu Sutiani yang saat ini adik dari ibu Sutiani tersebut sudah meninggal maka ibu Sutiani beranggapan bahwa anak dari adiknya tersebut juga tanggung jawab dari ibu Sutiani.

(3) Informan Setoya

Informan Setoya yang kini berusia 62 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 004 Rw: 001 dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Sebelum ibu Setoya bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan ibu Setoya bekerja di pabrik sebagai buruh yang memilah atau mensutir biji kopi, cengkeh, dan coklat.

(4) Informan Lasmi

Informan Lasmi berusia 51 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 004 Rw: 001 dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Merupakan wanita mantan buruh sadap karet yang masih bekerja di tanah milik perkebunan sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) informan Lasmi jika sudah ada borongan mencangkul juga ikut menjadi pemborong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

(5) Informan Yati

Informan Yati berusia 48 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 003 Rw: 001 dengan tingkat pendidikan terakhir SLTP. Merupakan wanita mantan

buruh sadap karet yang masih bekerja di tanah milik perkebunan sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) atau pekerjaan pemangkas ranting coklat informan Yati jika sudah selesai bekerja di perkebunan melakukan tambahan yaitu dengan berternak ayam petelur untuk mendapatkan tambahan biaya kehidupan sehari-hari serta untuk pembayaran anaknya.

(6) Informan Amenah

Informan Amenah berusia 50 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 003 Rw: 001 dengan tingkat pendidikan terakhir SLTP. merupakan wanita mantan buruh sadap karet yang masih bekerja di tanah milik perkebunan sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) informan Amenah jika sudah bekerja di kebun mencari tambahan dengan membuat kerajinan tangan tas, dompet dari manik-manik.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan menurut Suyanto dan Sutinah (2006:172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Seseorang yang menjadi anggota keluarga dan mengerti aktifitas wanita mantan buruh sadap karet setiap harinya
- b. Pihak yang mendampingi wanita mantan buruh sadap karet selama bekerja menjadi buruh sadap

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Keluarga wanita mantan buruh sadap karet
- b. Mandor yang mendampingi wanita mantan buruh sadap karet selama bekerja di kebun

Adapun deskripsi informan tambahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

(1) Informan Wagiyanto

Informan Wagiyanto yang berusia 58 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 001 Rw: 002 tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Informan Wagiyanto merupakan suami dari ibu Sumarna yang juga bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan. Akan tetapi saat ini informan Wagiyanto sudah jarang bekerja setelah adanya penebangan pohon karet dan di pindahkan pekerjaannya ke buruh lepas (buruh harian) informan Wagiyanto sudah merasa tidak kuat dengan kondisi fisik yang sering sakit-sakitan dan sering libur bekerja.

(2) Informan Mardiya

Informan Mardiya yang berusia 83 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 004 Rw: 001 adalah ibu dari informan Sutiani. Informan Mardiyah juga bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sekaligus menemani anaknya informan Sutiani bekerja sebagai buruh sadap karet.

(3) Informan Misto

Informan Misto berusia 67 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 004 Rw: 001 tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTP informan Misto merupakan suami dari informan Setoya. Awalnya informan Misto buan orang asli perkebunan PT. Glenmore atau warga asli Dusun Perkebunan melainkan dari perkebunan PTPN XII Kalirejo yang dimana sebagai karyawan (mandor) di perkebunan tersebut.

(4) Informan Nuradi

Informan Nuradi berusia 53 tahun merupakan penduduk asli Banyuwangi yang bertempat tinggal di dusun perkebunan Glenmore Rt: 001 Rw: 002 tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA merupakan mandor dari wanita mantan buruh sadap karet yang ada di perkebunan Glenmore, Nuradi menjadi mandor wanita mantan buruh sadap karet setelah adanya perubahan karyawan atau pengangkatan dari pihak perkebunan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya terkait strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun Perkebunan. Oleh sebab itu, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi sendiri menurut Purwanto (1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008) adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sedangkan Bungin (2013:142) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Melalui kedua pengertian di atas, maka observasi merupakan kemampuan seseorang dalam melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih luas terkait permasalahan.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi partisipasi pasif (Sugiyono, 2008:227) adalah observasi dimana peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi perkebunan untuk melihat aktivitas dan interaksi yang berlangsung dalam proses pekerjaan yang dilakukan oleh buruh lepas perkebunan. Dibawah ini adalah perincian mengenai hal-hal yang telah dilakukan peneliti dalam proses observasi yaitu:

Pertama, peneliti membuat perencanaan berbagai hal tentang pekerjaan yang dilakukan oleh buruh lepas perkebunan yang diamati melalui pedoman lapangan. Hal-hal yang terdapat dalam pedoman lapangan meliputi kondisi umum Desa

Margomulyo maupun Dusun Perkebunan Glenmore, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan yang ada didalam perkebunan PT. Glenmore. *Kedua*, observasi dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti dan jadwal yang disesuaikan dengan waktu luang informan. Jadwal dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu observasi pra penelitian yang dilakukan pada saat Bulan Januari sebelum mendapat surat perizinan dan observasi setelah mendapat perizinan resmi yang dilakukan pada Bulan Februari sampai April. *Ketiga*, melakukan kegiatan observasi secara langsung. *Keempat*, pada waktu melakukan observasi, peneliti juga melakukan control terhadap hasil observasi. Dimana dalam proses observasi dari satu informan ke informan lain, peneliti membandingkan pekerjaan yang di kerjakan oleh buruh lepas setelah selesai bekerja di perkebunan untuk menambah perekonomian dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Dibawah ini adalah hasil yang diperoleh selama kegiatan observasi yang telah dilakukan:

a. Obserfasi terhadap kondisi Dusun Perkebunan

Observasi terhadap kondisi Dusun Perkebunan dilaksanakan dua kali yaitu: *pertama*, observasi awal dilaksnakan pada Hari Senin, 20 Oktober 2017, pukul 06.00 sampai dengan 12.40 WIB. Hal yang dilakukan peneliti dalam observasi ini adalah peneliti mengelilingi Dusun Perkebunan untuk melihat kondisi dusun tersebut. Dimana kondisi jalan di sepanjang dusun tersebut sudah di aspal melainkan sudah rusak parah.

Kedua, observasi lanjutan dilaksanakan pada pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 06.00 sampai dengan 13.00 WIB. Pada observasi ini, peneliti kembali berkeliling di Dusun Perkebunan untuk mengamati strategi meningkatkan pendapatan yang di lakukan oleh warga di Dusun Perkebunan terutama wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan. Dimana peneliti melihat area pemukiman warga, sungai, dan area kebun. Dimana di sekitar perkebunan banyak hasil alam yang dapat di manfaatkan oleh warga sekitar untuk memenuhi atau menambah keperluan keluarga.

b. Observasi terhadap informan Sumarna

Observasi terhadap informan Sumarna dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB di rumah informan Sumarna. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Sumarna bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Sumarna untuk menambah kebutuhannya berjualan gorengan di rumahnya.

c. Observasi terhadap informan Sutiani

Observasi terhadap informan Sutiani dilakukan pada Hari Jum'at, tanggal 9 Februari 2018, pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB di rumah informan Sutiani. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Sutiani bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Sutiani untuk menambah kebutuhannya dengan mencari sayuran yang sudah ada di kebun untuk di jual kembali ke pengeful atau pedagang.

d. Observasi terhadap informan Setoya

Observasi terhadap informan Setoya dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 18.20 sampai dengan 20.00 WIB di rumah informan Setoya. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Setoya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Setoya untuk menambah kebutuhannya dengan menjadi buruh borongan cangkul di lahan tebu juga jagung yang ada di tanah perkebunan jika tidak ada borongan mencangkul informan Setoya mencari sayuran.

e. Observasi terhadap informan Lasmi

Observasi terhadap informan Lasmi dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 11 Februari 2018, pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB di rumah informan Lasmi. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Lasmi sudah bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian)

karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Lasmi untuk menambah kebutuhannya dengan mencari sayuran yang sudah ada di kebun untuk di jual kembali ke pengeful atau pedagang juga menjadi buruh borongan untuk mencangkul tanah yang akan ditanami tanaman jagung dan tebu, karena informan Lasmi tidak mempunyai suami jadi informan Lasmi harus mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

f. Observasi terhadap informan Yati

Obsevasi terhadap informan Yati dilakukan pada Hari Senin, tanggal 12 Februari 2018, pukul 13.15 sampai dengan 14.10 WIB di rumah informan Yati. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Yati bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) sebagai pemangkas ranting pohon coklat karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Yati untuk menambah kebutuhannya dengan memulai usaha beternak ayam petelur untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

g. Observasi terhadap informan Amenah

Obsevasi terhadap informan Amenah dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2018, pukul 18.10 sampai dengan 19.25 WIB di rumah informan Amenah. Pada saat observasi awal diketahui bahwa informan Amenah bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) yaitu sebagai buruh pemberian peptisida pada tanaman atau tumbuhan karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada observasi ini diketahui bahwa informan Amenah untuk menambah kebutuhannya dengan mengandalkan kemampuannya untuk membuat kerajinan tas, dompet dari manik-manik untuk di jual kembali kepada pedagang.

3.5.2 Wawancara/Interview

Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial dalam penelitian. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara dalam Basrowi dan Suwandi (2008:127) merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Lebih lanjut Lincoln dan Guba (1985:226) dalam Basrowi dan Suwandi (2008:127) menyatakan bahwa:

“maksud diadakannya wawancara adalah untuk mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, mengkontruksikan kebulatan-kebulatan, harapan pada masa akan mendatang; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun buan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Menurut Herdiansyah (2013 :63-69), wawancara terbagi menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guide interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek penelitian tinggal menjawab sesuai pertanyaan yang disediakan sehingga tidak ada jawaban lain selain jawaban yang disediakan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam bentuk wawancara ini, peneliti diberi kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur ulang

dan *setting* wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan peneliti hanya mengandalkan (*guide interview*) sebagai penggalian data.

c. Wawancara tidak Terstruktur

Dalam bentuk wawancara ini, hamper sama dengan wawancara semi terstruktur, namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara sangat memungkinkan pembicaraan akan meluas.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu peneliti mengakses informasi melalui Tanya jawab tentang pengalaman, persepsi, dan perasaan informan terhadap objek penelitian. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan peneliti, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- terstruktur (*semistruktur interview*). Pemilihan teknik wawancara semi-terstruktur karena wawancara ini tidak sekaku wawancara terstruktur sekaligus lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur. Selain itu, wawancara semi terstruktur ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk menyesuaikan jalannya pertanyaan dan mendalami jawaban informan terhadap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya mengenai proses pekerjaan yang di kerjakan oleh buruh lepas setelah selesai bekerja di perkebunan untuk menambah perekonomian dalam keluarganya.

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan dalam wawancara dengan tujuan mengumpulkan data dalam penelitian terkait fenomena strategi meningkatkan pendapat yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet untuk menambah perekonomian dalam keluarga yaitu: *Pertama*, menetapkan informan yang akan diwawancarai. Informan dalam konteks ini mencakup informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok terdiri dari wanita mantan buruh sadap karet yang sudah bekerja sebagai buruh lepas perkebunan. Sedangkan informan tambahan meliputi suami dan keluarga yang lain dari wanita mantan buruh sadap karet beserta mandor yang selama ini sudah mendampingi wanita

mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore. *Kedua*, menyiapkan *guide interview* (terlampir) yang berisi tentang pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara. *Ketiga*, mengawali atau membua dan melangsungkan alur wawancara dengan informan yang dipilih. *Keempat*, mengakhiri kegiatan wawancara. *Kelima*, menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapang. Di bawah ini adalah deskripsi kegiatan wawancara yang telah dilakukan:

a. Wawancara terhadap informan Sumarna

Wawancara terhadap informan Sumarna, dilaksanakan dua kali yaitu : *pertama*, dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB di rumah informan Sumarna. Pemilihan waktu ini dipilih karena menyesuaikan dengan waktu luang yang diberikan oleh informan Sumarna. Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan ini adalah informasi terkait pekerjaan yang dikerjakan dan pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh informan Sumarna untuk tetap bertahan hidup dan data dokumentasi (berupa foto kegiatan bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian), foto disaat informan Sumarna melakukan pekerjaan sampingannya yaitu menjual gorengan pada saat malam Jum'at, dan foto saat proses wawancara. *Kedua*, wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2018 di rumah informan Sumarna. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah informan Sumarna selesai menjual gorengannya. Data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara ini adalah alasan mengapa memilih berjualan gorengan untuk menambah kebutuhan sehari-hari.

b. Wawancara terhadap informan Sutiani

Wawancara terhadap informan Sutiani dilakukan pada Hari Jum'at, tanggal 9 Februari 2018, pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB di rumah informan Sutiani. Wawancara dilakukan pada saat informan Sutiani sedang mengikat hasil sayuran yang muai pagi hari sudah susah payah mencarinya di kebun dan pinggiran sungai hanya untuk mendapatkan tambahan membeli kebutuhan sehari-hari. Pada malam hari sekitar pukul 18.15 sampai 20.00 saya mendatangi informan Sutiani

untuk menggali informasi lebih lengkap lagi tentang strategi apa saja yang di gunakan untuk bertahan hidup.

c. Wawancara terhadap informan Setoya

Wawancara terhadap informan Setoya dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 18.20 sampai dengan 20.00 WIB di rumah informan Setoya. Pada wawancara ini informan Setoya menceritakan mengenai pengalaman sebelum bekerja sebagai wanita buruh sadap karet hingga menjadi wanita mantan buruh sadap karet. Juga pekerjaan tambahan sebagai borongan mencangkul tanaman jagung dan juga tebu.

d. Wawancara terhadap informan Lasmi

Wawancara terhadap informan Lasmi dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 11 Februari 2018, pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB di rumah informan Lasmi. Pada wawancara ini informan Lasmi menceritakan mengenai pengalaman bekerja sebagai wanita buruh sadap karet hingga menjadi wanita mantan buruh sadap karet hingga saat ini menjadi wanita buruh lepas atau harian kebun. Juga pekerjaan tambahan yang dikerjakan yaitu sebagai tenaga borongan mencangkul tanaman jagung dan juga tebu.

e. Wawancara terhadap informan Yati

Wawancara terhadap informan Yati dilakukan pada Hari Senin, tanggal 12 Februari 2018, pukul 13.15 sampai dengan 14.10 WIB di rumah informan Yati. Pada saat wawancara awal diketahui bahwa informan Yati bekerja sebagai buruh lepas perkebunan (buruh harian) sebagai pemangkas ranting pohon coklat karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada wawancara ini diketahui bahwa informan Yati untuk menambah kebutuhannya dengan memulai usaha beternak ayam petelur untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

f. Wawancara terhadap informan Amenah

Wawancara terhadap informan Amenah dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2018, pukul 18.10 sampai dengan 19.25 WIB di rumah informan Amenah. Pada saat wawancara awal diketahui bahwa informan Amenah bekerja sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun yaitu sebagai buruh pemberian peptisida pada tanaman atau tumbuhan karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pemilik perkebunan, namun pada wawancara ini diketahui bahwa informan Amenah untuk menambah kebutuhan hidupnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya yaitu untuk membuat kerajinan tas, dompet dari manik-manik, dari barang bekas bungkus kopi di buat tas, dari benang bol untuk di buat tas dan dari hasil kerajinan yang di buat di jual kembali kepada pembeli dan ada yang di bawa oleh adiknya untuk di jual di bali, tidak hanya bekerja di kebun sebagai buruh lepas atau harian akan tetapi ibu Amenah juga berjualan dan masih berternak ayam petelur untuk menambah penghasilannya.

g. Wawancara terhadap Wagiyanto

Wawancara terhadap informan Wagiyanto dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 11.35 sampai dengan 13.00 WIB di rumah informan Sumarna atau informan Wagiyanto. Menceritakan awal informan Sumarna bisa bekerja sebagai wanita buruh sadap hingga menjadi wanita mantan buruh sadap karet perkebunan.

h. Wawancara terhadap Mardiya

Wawancara terhadap informan Mardiya dilakukan pada Hari Jum'at, tanggal 9 Februari 2018, pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB di rumah informan Sutiani. Informan Mardiya menceritakan riwayat pekerjaan yang di lakukan olehnya juga anaknya yaitu informan Sutiani. Sebagai wanita mantan buruh sadap karet yang ingin mencukupi kebutuhan hidup sehari-hariannya bisa terpenuhi semua.

i. Wawancara terhadap Misto

Wawancara terhadap informan Setoya dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018, pukul 18.20 sampai dengan 20.00 WIB di rumah informan Setoya sekaligus rumah informan Misto. Pada wawancara ini informan Misto menceritakan mengenai pekerjaan yang di kerjakan sebulum ikut bekerja sebagai buruh sadap karet. Juga pekerjaan tambahan sebagai borongan mencangkul tanaman jagung dan juga tebu. Tetapi informan Misto jarang bekerja Karen sudah sering sakit dan tidak kuat lagi jika bekerja berat terlalu lama.

j. Wawancara terhadap Nuradi

Wawancara terhadap informan Nuradi dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 11 Februari 2018, pukul 10.00 sampai dengan 11.15 WIB di rumah informan Nuradi. Pada wawancara ini informan Nuradi menceritakan mengenai wanita buruh sadap karet hingga menjadi wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan. Juga dalam proses selama wanita buruh sadap karet tersebut bekerja di perkebunan.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dapat diperoleh dengan cara peneliti memenuhi kebutuhannya selama proses penelitian yaitu dengan membawa data pendukung terhadap penelitian berupa surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya. Dengan adanya data pendukung yang sudah ada memudahkan peneliti untuk menyusun sebuah laporannya. Bentuk kongkrit dan nyata pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa data penduduk dari desa Margomulyo, warga miskin yang ada di dusun perkebunan Glenmore, data buruh sadap karet yang bekerja di perkebunan, juga profil perkebunan PT. Glenmore. Dengan adanya dokumentasi memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memberikan penguatan terhadap data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama ada di lapangan. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu: proses Tanya jawab terhadap informan, kegiatan

yang dilakukan oleh informan untuk meningkatkan pendapatan, surat perijinan untuk melakukan penelitian, papan perkebunan dan lain-lain.

Dokumen dalam Sugiyono (2008:240) dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini meliputi profil Desa Margomulyo, catatan lembaga lain dari internet, data dari surat kabar, foto penelitian, foto dan catatan yang dimiliki informan dan rekaman-rekaman pada saat wawancara.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan analisis kualitatif dilakukan dengan cara segala sesuatu yang dinyatakan responden, baik yang tertulis maupun secara lisan serta perilaku nyata yang di pelajari atau diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh berdasarkan studi pustaka maupun hasil penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2005: 244) analisis data adalah:

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data di gunakan dengan mengorganisasikan data , menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan mana yang dipelajari. Dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.

Terkait dalam penelitian ini, peneliti dalam proses analisis data mengacu tahapan menurut Irawan (2006:76-79) menjelaskan bahwa ada tujuh tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data

(Sumber: Irawan, 2006:76-79)

1.a) Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah dari lapangan secara apa adanya tanpa dicampur pemikiran, komentar dan sikap peneliti. Data dapat diperoleh melalui wawancara kepada informan pokok dan informan tambahan, observasi lapangan dilakukan di area penelitian, dokumentasi dan kajian pustaka berupa pengumpulan dokumen-dokumen penunjang data penelitian. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat-alat yang dibutuhkan untuk mencatat atau wawancara, seperti *handphone* sebagai recorder, kamera dan catatan tangan. Pada pengumpulan data mentah ini, peneliti tidak mencampurkannya pikiran, komentar, sikap peneliti, semua dicatat secara apa adanya dari hasil temuan di lapangan. Pada proses pengumpulan data mentah ini peneliti datang ke lokasi penelitian mengamati aktivitas informan, mewawancarai terkait dengan fokus kajian penelitian. Pada pengumpulan data mentah, peneliti meminta izin dari awal dan mengurus surat menyurat sebagai kelengkapan perizinan penelitian. Sebelum di lakukannya proses penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan permohonan izin kepada pihak yang bersangkutan: *pertama*, kepada perangkat Desa yang dimana salah satu tempat yang ada di Desa Margomulyo tersebut akan digunakan peneliti untuk proses penelitian. *Kedua*, perkebunan PT. Glenmore yang nantinya beberapa dari pekerja atau buruh yang bekerja di perkebunan tersebut akan di wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi tentan strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet. *Ketiga*, informan yang sudah di tentukan dalam

penelitian ini berperan sangat penting untuk kelengkapan data yang nantinya akan tulis oleh peneliti. Selama proses wawancara peneliti menggunakan Hp untuk mempermudah memperoleh data dengan Hp tersebut peneliti bisa mengambil foto juga merekam prosesi berjalannya wawancara dengan informan wanita mantan buruh sadap karet yang menjadi tulang punggung keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar bisa tetap bertahan dari kondisi sulit.

1.b) Transkrip data

Pada tahap ini peneliti mengubah catatan dalam bentuk tertulis (baik berasal dari hasil rekaman catatan amupun catatan tangan) yang sesuai dengan informan dan waktu wawancara berdasarkan fenomena strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun Perkebunan . Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dalam proses penelitian ditulis apa adanya (verbatim) tanpa adanya perubahan apapun. Data yang sudah di dapat dilapangan disalin tanpa harus mengurangi bahkan menambahkan data atau hasil yang didapat selama peroses penelitian yang sudah dilakukan.

1.c) Pembuatan koding

Pada tahap ini, peneliti membaca dan memahami seluruh bagian data yang telah diubah dalam bentuk transkrip untuk menemukan hal-hal penting mengenai strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun Perkebunan. Selanjutnya hal-hal penting tersebut akan diambil kata kuncinya kemudian setiap kata kunci akan diberi kode agar berlanjut pada tahap kategorisasi data. Umumnya, kode terpilih adalah kode yang mudah diingat dan secara tepat mewakili topik. Sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data mentah yang nantinya diolah menjadi data yang dapat dianalisa sesuai fokus kajian peneliti. Dalam penentuan koding ini peneliti mengambil sampel Diversifikasi usaha untuk memudahkan dan memahami alternatif apa yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

1.d) Kategorisasi data

Pada proses kategorisasi data, peneliti mengelompokkan hasil koding dalam kategorisasi-kategorisasi tertentu peneliti mengambil substansinya dan dijadikan sebagai kata kunci terkait fenomena yang sedang diteliti dan diberi kode tertentu.

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci berdasarkan kode-kode tertentu yang sudah ditentukan. Terkait kode akan disesuaikan dengan pemahaman peneliti sehingga mudah untuk dikerjakan data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni terkait Strategi meningkatkan pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di perkebunan PT. Glenmore. Diversifikasi usaha yang digunakan oleh wanita tulang punggung keluarga mantan buruh sadap karet merupakan kategorisasi utama yang dibuat oleh peneliti melalui kategorisasi ini peneliti bisa memperoleh informasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet tersebut agar bisa tetap untuk mempertahankan kehidupannya sehari-hari.

1.e) Penyimpulan sementara

Setelah melakukan kategorisasi data, peneliti menyimpulkan hasil temuan lapangan secara verbatim. Peneliti menyimpulkan sementara terkait data-data yang berhubungan dengan Strategi meningkatkan pendapatan Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di perkebunan PT. Glenmore, Dusun Perkebunan, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Dilakukannya strategi meningkatkan pendapatan merupakan salah satu upaya wanita mantan buruh sadap karet untuk bertahan hidup pada kondisi sulit, kondisi tersebut disebabkan karena adanya penebangan pohon karet yang dilakukan oleh pihak kebun untuk melindungi pekerjaannya dari keselamatan dalam bekerja akan tetapi kebijakan yang dikeluarkan justru membuat wanita mantan buruh sadap karet merasa kesulitan dan berusaha mencari alternatif lain untuk meningkatkan pendapatannya. Data tersebut masih murni tanpa adanya perubahan maupun tambahan dari pemikiran peneliti.

1.f) Triangulasi.

Triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck*. Pada tahap pendeskripsian strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun Perkebunan, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dimana dalam menelaah strategi meningkatkan pendapatan wanita mantan buruh sadap karet di perkebunan PT. Glenmore Dusun

Perkebunan, peneliti memeriksa ulang data dari satu sumber data dengan sumber data lainnya. dimana peneliti menggunakan sumber data yang dibandingkan dari informan satu dengan informan lainnya dan dengan teori yang relevan. Untuk mendapatkan informasi maka peneliti menentukan 6 informan pokok yang dimana dari ke enam informan tersebut semua memberikan keterangan akan upaya mereka mencari alternatif lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarganya juga untuk biaya anak sekolah, sedangkan informan tambahan yang di tentukan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dimana informan tersebut terdiri dari anggota keluarga serta mandor yang selama ini mendampingi wanita mantan buruh sadap karet selama bekerja di perkebunan. Informasi yang di peroleh dari mandor merupakan salah satu tambahan bagaimana kondisi wanita buruh selama bekerja dan kesulitan apa yang di alami oleh wanita mantan buru sadap karet tersebut, sehingga semua yang dilakukan merupakan salah satu dari upaya meningkatkan pendapatan untuk mensejahterakan keluarganya.

1.g) Kesimpulan akhir

Tahapan ini adalah tahapan peneliti mengambil kesimpulan akhir berupa hasil yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan apabila data sudah dianggap jenuh dengan mengulangi langkah satu sampai langkah enam dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan. Strategi meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh wanita buruh lepas atau buruh harian kebun tersebut dengan diversifikasi usaha yaitu keanekaragaman pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan pokok dalam keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, wanita buruh lepas atau buruh harian juga membutuhkan kebutuhan pokok keluarga yang harus di penuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya, kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan terhadap uji validitas dan reliabilitas. Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2008: 296) menyatakan penelitian kuantitatif lebih menekankan reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif menekankan aspek validitas. Untuk itu dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas pada penelitian kualitatif bersifat majemuk dan dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang untuk semula. Mendasar dari hal di atas, maka uji validitas dan reliabilitas (keabsahan data) dalam penelitian kualitatif menggunakan uji *credibility*, *transferbilty*, dan *dependability*.

Berdasarkan uji keabsahan data di atas maka peneltian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan cara triangulasi. Moleong (2014:332) menyebutkan triangulasi dapat dilakukan dengan *me-rechek* dan membandingkan temuan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Di bawah ini pemaparan-pemaparan triangulasi menurut pendapat Moleong tersebut.

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, beberapa cara dapat dilakukan dalam proses ini diantaranya (Moleong, 2014:331):

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Menurut Moleong (2014: 331) menjelaskan dua strategi yang dapat digunakan dalam melakukan triangulasi dengan metode diantaranya:”(1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama”.

3. Triangulasi dengan teori

Moleong (2014:331-332) memberikan wacana tentang triangulasi menggunakan teori:

“Jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan jalan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinann itu dapat ditunjang oleh data”.

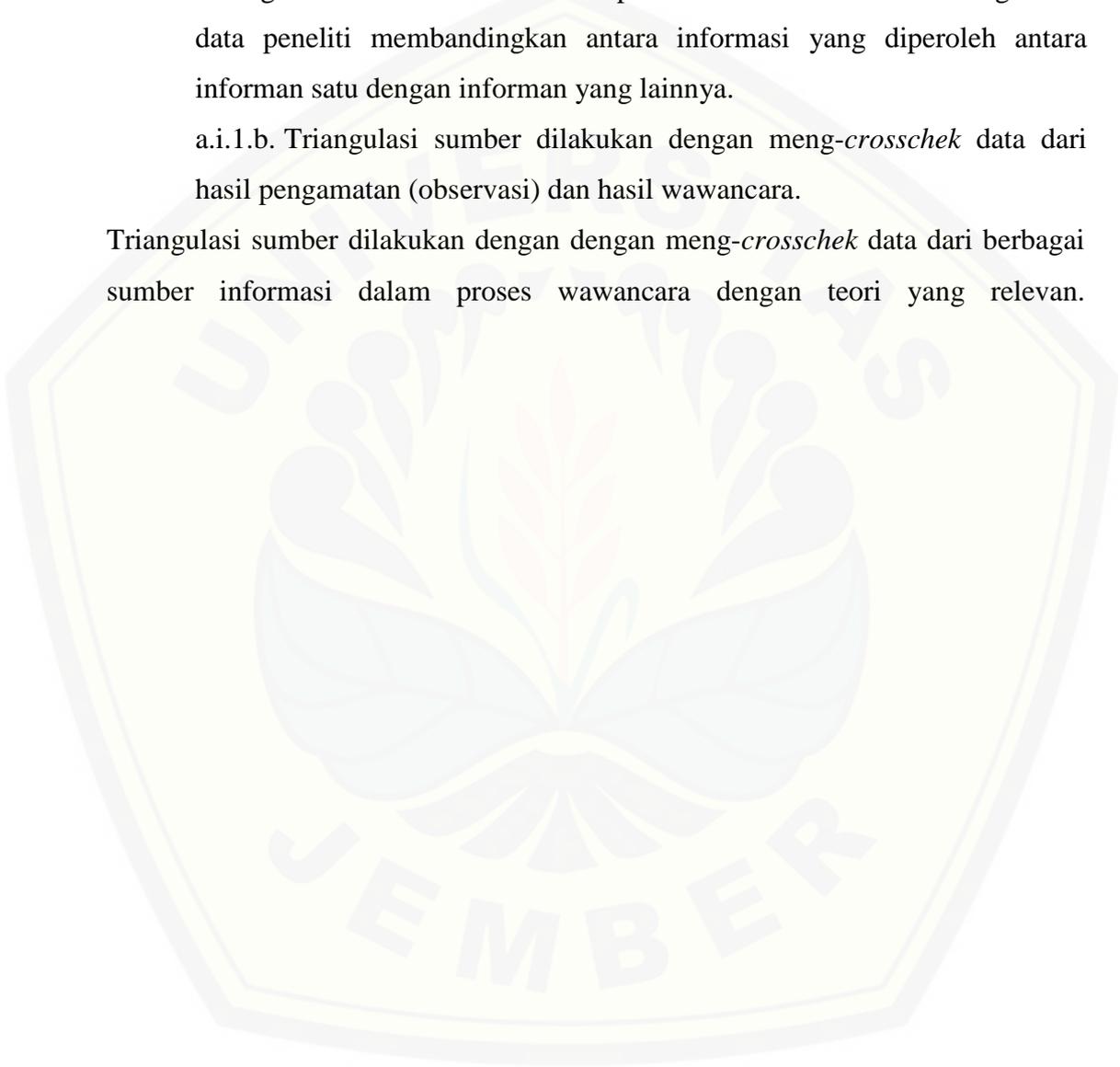
Wawancara di atas, dapat dipahami bahwa triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan. Apapun yang terdapat dalam penelitian lain dapat menjadi pembandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga berbagai cara yang digunakan penelitian lain dalam menyelesaikan penelitian dari awal seperti perspektif, teori yang dijadikan landasan pemikiran, langkah pengumpulan data dan temuan-temuannya, menjadi bahan pertimbangan dan juga referensi yang akan menyumbangkan pemikirandan perspektifbaru bagi peneliti dalam melihat dan menafsirkan temuan-temuannya.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a.i.1.a. Triangulasi sumber dilakukan dengan meng-*crosscheck* data dari berbagai sumber informasi dalam proses wawancara. Proses kategorisasi data peneliti membandingkan antara informasi yang diperoleh antara informan satu dengan informan yang lainnya.

a.i.1.b. Triangulasi sumber dilakukan dengan meng-*crosscheck* data dari hasil pengamatan (observasi) dan hasil wawancara.

Triangulasi sumber dilakukan dengan dengan meng-*crosscheck* data dari berbagai sumber informasi dalam proses wawancara dengan teori yang relevan.



BAB 5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sdap karet yang saat ini sudah menjadi wanita buruh lepas atau buruh harian kebun dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu dengan menggunakan 3 kategori strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi aktif yang dilakukan oleh wanitah buruh lepas perkebunan yaitu sebagai buruh harian, juga sebagai buruh borongan, mencari sayuran, berjualan, beternak, membuat kerajinan tangan, dan menjadi buruh cangkul tanaman jagung dan tebu. .
- 2) Strategi pasif yaitu diluar non perkebunan yaitu dengan memperkecil pengeluaran dengan cara berhemat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari
- 3) Strategijaringan yaitu memanfaatkan simpan pinjam yang ada di perkebunan yang sudah tersedia untuk para karyawan juga para buruh yang ada di perkebunan, kelompok sosial seperti pengajian, arisan dan lain-lain.

Dari 3 kategori strategi yang dilakukan oleh wanita buruh lepas atau buruh harian kebun tersebut dengan diversifikasi usaha yaitu keanekaragaman pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan pokok dalam keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, wanita buruh lepas atau buruh harian juga membutuhkan kebutuhan pokok keluarga yang harus di penuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya, kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

5.2 Saran

Dari penemuan-penemuan pokok menunjukan strategi yang dilakukan oleh wanita buruh lepas atau buruh harian kebun di Dusun Perkebunan (Besaran) untuk menambah pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan ini maka terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan penulis, diantaranya adalah:

1. Perlu diperhatikan lagi kondisi para buruh yang bekerja di perkebunan agar buruh tersebut bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tenaga yang sudah di keluarkan
2. Perlu diadakan kerja sama dari pihak desa untuk memberikan pelatihan ketrampilan bagi para buruh atau masyarakat sekitar agar dapat menambah kreatifitas kerja, sehingga bagi para buruh yang pendidikannya rendah bisa memiliki kemampuan membuat ketrampilan yang nantinya bisa di jual untuk menambah mencukupi kebutuhan hidup pokok dalam keluarga sedangkan strategi aktif yang dilakukan ibu Sutiani untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Adi, I. R. 2013. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Pengantar Pada Pengertian Dan Beberapa Pokok Bahasan. Edisi Revisi 2013. Jakarta : FISIP –UI Press.
- Adi, I. R. 2013. *Ilmu Kesejahteraan Sosial : Pekerja Sosial. Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Press
- Armansyah, K. I. 2016. *Hukum Tenaga Kerja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka CiPTa
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu., 1996, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Dahuri, R., 2003, *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harto, Puji. (2005). “Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di Indonesia. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : DIA FISIP UI.
- Irsan, K dan Armansyah. 2016. *Hukum Tenaga Kerja: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kusmawati. 2005. ”Pengaruh Diversifikasi Usaha, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan Industri Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 4 (2), pp.100-126.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi, Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniera Utama Press.

- Marzali, A. 2003. *Strategi peisan Cikalong dalam menghadapi Kemiskinan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J. L. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rodakarya.
- Murray,W. and Mark. G. 1994."Introduction: On Strategy", dalam Williamson Murray, MacGregor Knox and Alvin Bernstein, ed., *The Making of Strategy: Ruler, States and War*. Cambridge: Cambridge university press, pp. 1-23
- Rustanto,B.2015.*Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. 2004. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Keluarga Miskin di Indonesia*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan (LSP) STKS
- Sumardi, M & Hans-Dieter Evers. 1985.*Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung : Afabet.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan kesebelas. Bandung : Alfabeta CV.
- Sunyoto & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Sunyoto, D. 2013. *Hak Dan Kewajiban Bagi Pekerja dan Pengusaha*. Yogyakarta: Pustaka Yustiria.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Ediki ketiga. Jember: Jember University Press.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

JURNAL :

Safitri, Y. M Dan Ekawati Sri Wahyuni. Jaringan Sosial Dan Strategi Adaptasi TenagaKerja Migran Asal Lampung Di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01

Pitoyo, A. J Dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana. Strategi Rumah Tangga Miskin Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan: Kasus Tiga Desa Di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Volume 23 Nomor 2 2015

Purwowibowo, Hendrijanto, KDan Pra Adi Soelistijono, Meningkatkan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus Dari *People Centered Development* /05/ Vol. 6. No.2. Tahun 2018.

SKRIPSI :

Wijayanti, I. 2013. *Strtegi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak*. Universitas Jember: FISIP.

Hasanah, U.2014. *Upaya Buruh Tani Di Lahan Kering Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Krocok Kabupaten Bondowoso)*. Universitas Jember: FISIP.

PERUNDANG-UNDANGAN :

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat1 (Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Ilmu Kesejahteraan Sosial : Pekerja Sosial. Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Press.)

Undang-undang pekerja/buruh pasal 1 angka 3 uu no. 13 tahun 2003. (Sunyoto, Danang. 2013. *Hak Dan Kewajiban Bagi Pekerja dan Pengusaha*. Yogyakarta: Pustaka Yustiria.)

INTERNET :

BPS. 2017. Statistik Daerah Kecamatan Glenmore 2017 Diakses (https://banyuwangikab.bps.go.id/publication/2017/09/18/4339ebdc77571ba_d67dbfdc2/kecamatan-glenmore-dalam-angka-2017.html) pada tanggal 5 Juli 2017

BPS. 2017. Statistik Kabupaten Banyuwangi 2017 Diakses (<https://banyuwangikab.bps.go.id/>) pada tanggal 5 Juli 2017

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK
STRATEGI SURVIVAL WANITA MANTAN BURUH SADAP KARET DI PT.
PREK. GLENMORE
(Studi Deskriptif Terhadap Wanita Mantan Buruh Sadap Karet Di Dusun
Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)

Tanggal :

Lokasi :

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

1. Identitas informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan sampingan :
- f. Alamat :
- g. Jumlah tanggungan keluarga :
- h. Jumlah anak :

2. Terkait dengan strategi dengan wanita buruh lepas atau buruh harian kebun

- a. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh sadap dan buruh lepas perkebunan
- b. Berapa penghasilan ibu bekerja sebagai buruh lepas atau buruh harian kebun
- c. Bagaimana sistem pembayaran upah yang dilakukan oleh perkebunan?
- d. Selain bekerja sebagai buruh lepas apakah ibu mempunyai pekerjaan lain?
- e. Apa saja kegiatan ibu kalau sudah dirumah?
- f. Berapa jumlah tanggungan anak yang masih sekolah?
- g. Bagaimana upaya ibu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- h. Bagaimana cara ibu agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga?
- i. Selain bekerja sebagai buruh lepas atau harian kebun dan bekerja sampingan, apakah kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga anda?

PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN
STRATEGI SURVIVAL WANITA MANTAN BURUH SADAP KARET DI PT.
PREK. GLENMORE
(Studi Deskriptif Terhadap Wanita Mantan Buruh Sadap Karet Di Dusun
Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)

Tanggal :

Lokasi :

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Identitas informan

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Alamat :

2. Terkait dengan wanita buruh lepas atau buruh harian kebun yaitu mandor yang selama ini mendampingi wanita mantan buruh sadap karet selama bekerja hingga saat ini menjadi buruh lepas atau buruh harian kebun beserta anggota keluarga.

- a. Apa pekerjaan anda?
- b. Apakah mayoritas di dusun perkebunan (besaran) menjadi buruh perkebunan?
- c. Anggota keluarga wanita buruh lepas di dusun perkebunan (besaran) ikut membantu menambah kebutuhan pokok keluarga?
- d. Strategi atau pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh wanita buruh lepas atau buruh harian kebun selain bekerja sebagai buruh perkebunan?

Lampiran 2

TRANSKIP DATA HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Sabtu/ 10 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Sumarna
Usia : 51 Tahun
Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)
Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum
Sumarna : Waalaikumssalam
Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.
Sumarna : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.
Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Sumarna?
Sumarna : iya mbak benar
Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?
Sumarna : iya mbak boleh, apa ya?
Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?
Sumarna : Iya kalau saya asli orang sini mbak mulai di bangunnya pabrik di perkebunan ini orang tua saya sudah ada disini otomatis saya juga besar di perkebunan ini.
Peneliti : oh...jadi ibu asli orang perkebunan sini ya pastinya sudah mengetahui kegiatan dan aktivitas orang yang ada di perkebunan disini?
Sumarna : iya saya sudah tahu mbak, semua aktivitas orang-orang yang ada di perkebunan disini apa lagi kegiatan yang dilakukan itu banyak yang saya ketahui.
Peneliti : kalau saya boleh tahu kegiatan apa yang saat ini ibu lakukan?
Sumarna : saya kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh pilihan atau pensutir hasil cengkeh, kopi, dan coklat akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Akan tetapi saat dilakukannya penebangan pohon karet yang di karenakan sudah tua dan dari pihak pemilik kebun takut terjadi hal yang tidak di inginkan oleh para buruhnya maka pohon karetnya di potong, dan pada saat ini saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun mbak.
Peneliti : sudah berapa lama ibu melakukan kegiatan sebagai buruh di perkebunan ini?
Sumarna : saya mulai bekerja di perkebunan ini sudah lama mbak semenjak tahun 1978 itu sebagai buruh pilihan, tidak lama saya bekerja sebagai buruh pilihan hanya bertahan 4 tahun dan saya beralih

kerja sebagai buruh sadap karet mulai tahun 1982 dan sampai pohon karet ini di potong mbak tahun 2016 sehingga para buruh sadap karet terutama wanitanya itu di alihkan sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun.

- Peneliti : cukup lama juga ya pengalaman ibu bekerja di perkebunan ini!
Sumarna : iya bisa di bilang seperti itu mbak.
Peneliti : buruh lepas seperti apa yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet bu?
Sumarna : ya ada yang bekerja sebagai buruh pangkas ranting pohon coklat, mencangkul, ada bagian yang memberikan peptisida atau penyemprotan pada tanaman banyak pekerjaan yang lain juga mbak.
Peneliti : kalau saya boleh tahu mengapa ibu melakukan pekerjaan tersebut?
Sumarna : iya bagaimana lagi mbak namanya sudah tuntutan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Apa lagi saya punya tanggungan masih menyekolahkan anak yang saat ini masih SMA perlu biaya besar mbak dan banyak kebutuhan yang harus di penuhi. Tidak hanya sebagai buruh lepas saja mbak yang saya lakukan!
Peneliti : lantas pekerjaan apa lagi yang ibu lakukan?
Sumarna : ya di bantu dengan berjualan gorengan mbak, kalau mengandalkan pekerjaan kebun saja tidak cukup mbak apa lagi dengan memiliki anak yang masih sekolah. Kerjanya dalam satu bulannya hanya memiliki 18 hari itupun setiap setengah bulannya di beri jangka waktu kerja 9 hari itu kalau cuaca mendukung atau terang kalau lagi musim hujan mungkin setengah bulannya hanya bisa bekerja 5 hari mbak. Gajinya saja buat kebutuhan sehari-hari masih belum cukup mana harus membayar uang sekolah anak.
Peneliti : kalau ibu berjualan gorengan berapa hasil yang di dapatkan ?
Sumarna : ya tidak menentu mbak.!
Peneliti : kok bisa tidak menentu bu?
Sumarna : ya lebih banyak yang di hutang sama orang-orang mbak itu nanti bayarnya kalau sudah gajian, terkadang biaya untuk pembuatan gorengan Rp. 60.000 hasilnya mungkin yang saya dapatkan hanya Rp. 35.000 – 40.000 sisanya itu di hutang mbak.
Peneliti : berarti ibu tidak mendapatkan untung ya dari hasil penjualan gorengan ?
Sumarna : iya bisa dibilang seperti itu mbak...! tapi bagaimana lagi rezeki sudah ada yang mengatur bagaimanapun saya harus terima apa yang sudah saya kerjakan untuk usaha saya ini.
Peneliti : iya itu bu bagaimanapun rezeki itu sudah ada yang mengatur jadi kita hanya bisa berpasrah atas apa yang sudah diberikan.
Sumarna : iya mbak.
Peneliti : iya sudah bu terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya.

Sumarna : iya mbak sama-sama
Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.
Sumarna : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih
kesuksesan
Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak.
Sumarna : iya mbak.
Peneliti : Assalamualaikum
Sumarna : Waalaikumssalam



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Jum'at/ 9 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Sutiani

Usia : 54 Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Sutiani : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.

Sutiani : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Sutiani?

Sutiani : iya mbak benar.

Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?

Sutiani : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Sutiani : Iya kalau saya asli orang sini mbak, orang tua saya juga kelahiran kebun mayoritas saya juga asli orang kebun sini saya juga besar di perkebunan ini.

Peneliti : oh...jadi ibu asli orang perkebunan sini ya pastinya sudah mengetahui kegiatan dan aktivitas orang yang ada di perkebunan disini?

Sutiani : iya saya sudah tahu mbak, semua aktivitas orang-orang yang ada di perkebunan disini apa lagi kegiatan yang dilakukan itu banyak yang saya ketahui.

Peneliti : kalau saya boleh tahu kegiatan apa yang saat ini ibu lakukan?

Sutiani : saya kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Akan tetapi saat dilakukannya penebangan pohon karet yang di karenakan sudah tua dan dari pihak pemilik kebun takut terjadi hal yang tidak di inginkan oleh para buruhnya maka pohon karetnya di potong, dan pada saat ini saya kembali lagi bekerja sebagai buruh lepas perkebunan lagi atau buruh harian kebun mbak.

Peneliti : sudah berapa lama ibu melakukan kegiatan sebagai buruh di perkebunan ini?

Sutiani : saya mulai bekerja di perkebunan ini sudah lama mbak semenjak tahun 1973 itu sebagai buruh lepas, lama saya bekerja sebagai buruh lepas sekitar 7 tahun dan saya beralih kerja sebagai buruh sadap karet mulai tahun 1980 dan sampai pohon karet ini di potong mbak tahun 2016 sehingga para buruh sadap karet terutama wanitanya itu di alihkan sebagai buruh lepas perkebunan atau

- buruh harian kebun termasuk saya mbak kembali kepekerjaan awal.
- Peneliti : cukup lama juga ya pengalaman ibu bekerja di perkebunan ini!
Sutiani : iya bisa di bilang seperti itu mbak.
Peneliti : buruh lepas seperti apa yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet bu?
Sutiani : ya ada yang bekerja sebagai buruh pangkas ranting pohon coklat, mencangkul, ada bagian yang memberikan peptisida atau penyemprotan pada tanaman banyak pekerjaan yang lain juga mbak.
- Peneliti : kalau saya boleh tahu mengapa ibu melakukan pekerjaan tersebut?
Sutiani : iya bagaimana lagi mbak namanya sudah tuntutan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga tidak hanya sebagai buruh lepas saja mbak yang saya lakukan!
- Peneliti : lantas pekerjaan apa lagi yang ibu lakukan?
Sutiani : ya saya mencari sayuran buat di jual mbak, kalau mengandalkan pekerjaan dari kebun saja tidak cukup mbak apa lagi perekonomian saat ini tidak turun melainkan semakin naik. Kerjanya dalam satu bulannya hanya memiliki 18 hari itupun setiap setengah bulannya di beri jangka waktu kerja 9 hari itu kalau cuaca mendukung atau terang kalau lagi musim hujan mungkin setengah bulannya hanya bisa bekerja 5 hari mbak. Gajinya saja buat kebutuhan sehari-hari masih belum cukup.
- Peneliti : kalau ibu mencari sayuran untuk di jual ke pengeful berapa pendapatan setiap ibu mencari sayuran tersebut?
Sutiani : ya tidak menentu mbak.!
Peneliti : kok bisa tidak menentu bu?
Sutiani : ya kalau saya libur kerja itu bisa banyak pendapatan yang saya peroleh tapi kalau saat kerja masih bisa dibbilang cukup buat membeli beras mbak. Setiap bongkok itu ada 10 ikat kecil-kecil sayuran pakis yang saya ikat mbak jadi jualnya itu di hitung bongkok jual ke pengeful itu di hargai Rp 1500 terkadang ya saya seharinya dapat Rp 30.000 kalau mencarinya pada saat kerja kalau libur bisa dapat Rp 70.000-100.000 mbak.
- Peneliti : kalau bekerja jam berapa ibu mencari sayurnya ?
Sutiani : ya saat jam istirahat waktu bekerja itu mbak teman-teman istirahat saya mencari sayur buat di jual.
- Peneliti : oh...jadi saat jam istirahat ya bu?
Sutiani : iya mbak, bagaimana lagi banyak atau sedikit sayuran yang saya dapatkan tetap di syukuri saja karena rezki itu sudah ada yang mengatur.
- Peneliti : iya itu bu bagaimanapun rezeki itu sudah ada yang mengatur jadi kita hanya bisa berpasrah atas apa yang sudah diberikan.
Sutiani : iya mbak.

Peneliti : iya sudah bu terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan
untuk saya.

Sutiani : iya mbak sama-sama

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.

Sutiani : iya mbak semoga di beri kelancaran dan kemudahan untuk
mengerjakan skripsinya biar bisa meraih cita-cita yang di inginkan.

Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak.

Sutiani : iya mbak.

Peneliti : Assalamualaikum

Sutiani : Waalaikumssalam



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Sabtu/ 10 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Setoya

Usia : 62Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Buruh Borongan cangkul

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Setoya : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.

Setoya : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Setoya?

Setoya : iya mbak benar

Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?

Setoya : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Setoya : Iya kalau saya asli orang sini mbak mulai di bangunnya pabrik di perkebunan ini orang tua saya sudah ada disini otomatis saya juga besar di perkebunan ini.

Peneliti : oh...jadi ibu asli orang perkebunan sini ya pastinya sudah mengetahui kegiatan dan aktivitas orang yang ada di perkebunan disini?

Setoya : iya saya sudah tahu mbak, semua aktivitas orang-orang yang ada di perkebunan disini apa lagi kegiatan yang dilakukan itu banyak yang saya ketahui.

Peneliti : kalau saya boleh tahu kegiatan apa yang saat ini ibu lakukan?

Setoya : saya kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Akan tetapi saat dilakukannya penebangan pohon karet yang di karenakan sudah tua dan dari pihak pemilik kebun takut terjadi hal yang tidak di inginkan oleh para buruhnya maka pohon karetnya di potong, dan pada saat ini saya tidak bekerja mbak menjaga cucu saya karena orang tuanya kerja di luar Negeri mbak.

Peneliti : sudah berapa lama ibu melakukan kegiatan sebagai buruh di perkebunan ini?

Setoya : saya mulai bekerja di perkebunan ini sudah lama mbak semenjak tahun 1971 itu sebagai buruh lepas perkebunan, tidak lama saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan hanya bertahan 2 tahun dan saya pindah kerja sebagai buruh pilihan cengkeh, kopi, dan coklat selama 2,5 tahun berhenti dari buruh pilihan saya bekerja sebagai buruh sadap karet mulai tahun 1976 dan sampai pohon karet ini di

- potong mbak tahun 2016 sehingga para buruh sadap karet terutama wanitanya itu di alihkan sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun.
- Peneliti : cukup lama juga ya pengalaman ibu bekerja di perkebunan ini!
Setoya : iya bisa di bilang seperti itu mbak.
Peneliti : buruh lepas seperti apa yang dilakukan oleh wanita mantan buruh sadap karet bu?
- Setoya : ya ada yang bekerja sebagai buruh pangkas ranting pohon coklat, mencangkul, ada bagian yang memberikan peptisida atau penyemprotan pada tanaman banyak pekerjaan yang lain juga mbak.
- Peneliti : kalau saya boleh tahu mengapa ibu melakukan pekerjaan tersebut?
Setoya : iya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak.
Peneliti : katanya tadi ibu kan sudah tidak bekerja..! lantas kegiatan ibu saat ini apa?
Setoya : saya saat ini bekerja borongan mbak untuk mencangkul lahan yang mau di Tanami jagung sama tebu.
- Peneliti : oh begitu ya bu.
Setoya : iya mbak.
Peneliti : berapa pendapatan ibu kalau bekerja sebagai borongan cangkul tanah?
Setoya : ya di hitung setiap 100 Meternya itu di hargai Rp 500 rupiah mbak.
- Peneliti : loh kok murah bu hanya di hargai Rp 500 rupiah ?
Setoya : iya memang segitu mbak harganya!
Peneliti : memang kalau ibu bekerja bisa dapat berapa meter?
Setoya : kadang ya bisa dapat 800 meter kalau cuaca panas hanya dapat 500 meter mbak karena saya kalau terkena panas terlalu lama pusing.
- Peneliti : oh begitu ya bu.!
Setoya : iya mbak.
Peneliti : jadi perolehannya hanya sedikit ya bu, apa bisa untuk mencukupi kebutuhan ibu sama keluarga di rumah kalau hanya mendapatkan hasil sedikit seperti itu?
- Setoya : iya insya Allah bisa mbak tapi bagaimana lagi rezeki sudah ada yang mengatur bagaimanapun saya harus terima apa yang sudah saya kerjakan untuk usaha saya ini.
- Peneliti : iya itu bu bagaimanapun rezeki itu sudah ada yang mengatur jadi kita hanya bisa berpasrah atas apa yang sudah diberikan.
Setoya : iya mbak.
Peneliti : iya sudah bu terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya.
Setoya : iya mbak sama-sama
Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.

Setoya : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih
kesuksesan
Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak.
Setoya : iya mbak.
Peneliti : Assalamualaikum
Setoya : Waalaikumssalam



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Minggu/ 11 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Lasmi

Usia : 51 Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian Kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Lasmi : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.

Lasmi : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : iya terima kasih bu.

Lasmi : ada apa mbak?

Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Lasmi?

Lasmi : iya mbak benar

Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?

Lasmi : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Lasmi : Iya mbak kalau saya asli orang perkebunan sini mbak.

Peneliti : oh begitu iya bu..!

Lasmi : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa ibu dengan informan ibu Sumarna, ibu Sutiani, dan ibu Setoya?

Lasmi : ya mbak mereka semua teman sewaktu masih bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sini.

Peneliti : jadi ibu Lasmi ini kerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sini?

Lasmi : iya mbak.

Peneliti : apa strategi yang ibu lakukan saat ini untuk tetap bertahan hidup?

Lasmi : ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hariditambah lagi dengan harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik...

Setelah pulang bekerja dari kebun terkadang saya mencari sayuran juga kalau ada lowongan untuk menjadi pemborong cangkulan tebu sama jagung saya juga ikut bekerja mbak untuk membantu menambah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saya. Maklum mbak saya sudah lama tidak berkumpul sama suami saya.

Peneliti : kalau saya boleh tau suami ibu dimana?

Lasmi : suami saya nikah lagi mbak

Peneliti : apakah suami ibu tidak pernah memberikan uang kepada ibu?

- Lasmi : memberikan akan tetapi terkadang saya terima juga terkadang tidak mbak, karena suami saya itu mempunyai anak yang masih sekolah jadi biarkan untuk biaya anaknya sekolah saja, saya bekerja sendiri saja untuk mencukupi kebutuhan hidup saya sehari-hari.
- Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan ibu terhadap teman-teman seperjuangan ibu sewaktu masih kerja sebagai buruh sadap karet?
- Lasmi : teman-teman saya ini sama seperti saya mbak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau tidak bekerja mau makan apa ya mau tidak mau harus bekerja walaupun resikonya besar orang kerja sebagai buruh sadap ini saya dan teman-teman harus bangun jam 02.00 pagi untuk menyadap karet nanti kita balik kekebun lagi untuk mengambil hasil getah karet yang tadi pagi saya dan teman-teman sudah sadap. Akan tetapi saat ini sudah tidak lagi mbak karena penebangan pohon karet saya dan teman-teman sudah tidak bekerja sebagai wanita buruh sadap karet melainkan buruh lepas perkebunan dan saat ini saya sama teman-teman tidak kumpul lagi bekerjanya. Setelah bekerja di kebun kalau ibu Sumarna itu berjualan untuk menambah perekonomian apa lagi ibu Sumarna itu masih menyekolahkan anaknya bak dan butuh biaya yang besar. Kalau ibu Sutiani itu mencari sayur mbak buat di jual ke pedagang karena tidak ada yang mencarikan nafkah karena di tinggal nikah lagi sama suaminya dan anaknya yang saat ini meninggal dan ibu Sutiani tinggal berdua sama ibunya ya saat ini mau tidak mau ibu Sutiani harus mencari nafkah, sedangkan kalau ibu Setoya itu bekerja borongan bak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari terkadang ya membantu anaknya untuk mengikat sayuran ya hitung-hitung menambah untuk membeli lauk-pauk untuk di makan besok harinya.
- Peneliti : oh jadi seperti itu ya bu.
- Lasmi : iya mbak.
- Peneliti : iya sudah bu terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya.
- Lasmi : iya mbak sama-sama
- Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.
- Lasmi : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih kesuksesan
- Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak...!
- Lasmi : iya mbak.
- Peneliti : Assalamualaikum
- Lasmi : Waalaikumssalam

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Minggu/ 12 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Yati
Usia : 48 Tahun
Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)
Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian Kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum
Yati : Waalaikumssalam
Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.
Yati : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.
Peneliti : iya terima kasih bu.
Yati : ada apa mbak?
Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Yati?
Yati : iya mbak benar
Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?
Yati : iya mbak boleh, ada apa ya?
Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?
Yati : Iya mbak kalau saya asli orang perkebunan sini mbak.
Peneliti : oh begitu iya bu..!
Yati : iya mbak.
Peneliti : kalau saya boleh tau apa ya pekerjaan ibu selama disini?
Yati : ya mbak saya bekerja sebagai buruh sadap.
Peneliti : jadi ibu Yati ini kerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sini?
Yati : iya mbak.
Peneliti : terus apakah sampai saat ini ibu Yati bekerja sebagai buruh sadap karet?
Yati : sudah tidak lagi mbak saya sekarang bekerja sebagai buruh lepas perkebunan yaitu sebagai pemangkas ranting pohon coklat terkadang ya mencangkul mbak.
Peneliti : apakah dengan pekerjaan yang saat ini ibu bisa tercukupi kebutuhan hidupnya.
Yati : iya tidak mbak saya wong saya bekerja sebagai buruh sadap saja masih kekurangan yang jangka waktu bekerjanya 1 bulan full apa lagi dengan pekerjaan yang sekarang sebagai buruh lepas ini yang jangka waktu bekerjanya hanya di beri Sembilan hari kerja selama setengah bulan ya tidak cukup di tambah saya masih menyekolahkan anak.
Peneliti : lantas apa strategi yang ibu lakukan saat ini untuk tetap bertahan hidup?

- Yati : ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan biaya anak sekolah belum lagi harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik...
Setelah pulang bekerja dari kebun saya merawat ayam-ayam saya mbak, mungkin dengan di tambah dengan saya usaha ternak ayam ini saya bisa sedikit-sedikit memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya
- Peneliti : ibu dapat darimana modal untuk membuat usaha ternak ayam petelur ini?
- Yati : ya saya meminjam uang kepada simpan pinjam mbak yang ada di perkebunan sini.
- Peneliti : sistem pengembaliannya bagaimana jika pinjam di simpan pinjam perkebunan sini bu?
- Yati : ya.. saya tidak perlu repot mbak cukup bekerja terus di perkebunan maka uang yang saya pinjam tadi di akan dipotong dari hasil upah kerja yang saya dapatkan begitu sistem dari sini mbak, jadi saya tidak perlu khawatir untuk memikirkan bunga dari saya meminjam uang ini mbak. Terkadang saya juga meminjam uang untuk biaya anak saya sekolah mbak ya bagaimana lagi kondisi orang yang tinggal di kebun serta bekerja juga di kebun jadi otomatis semua kehidupan yang di jalani ya bergantung pada perkebunan. Jika kebun mengalami penurunan tingkat produksi saya juga mengalami imbasnya mbak pekerjaan saya juga berkurang.
- Peneliti : oh jadi seperti itu ya bu.
- Yati : iya mbak.
- Peneliti : iya sudah bu terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya.
- Yati : iya mbak sama-sama
- Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.
- Yati : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih kesuksesan
- Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak...!
- Yati : iya mbak.
- Peneliti : Assalamualaikum
- Yati : Waalaikumssalam

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Minggu/ 12 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Amenah

Usia : 51 Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian Kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Amenah : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.

Amenah : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : iya terima kasih bu.

Amenah : ada apa mbak?

Peneliti : begini bu kalau boleh tahu ini benar dengan ibu Amenah?

Amenah : iya mbak benar

Peneliti : begini bu, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu?

Amenah : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa ibu asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Amenah : Iya mbak kalau saya asli orang perkebunan sini mbak.

Peneliti : oh begitu iya bu..!

Amenah : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa ibu dengan informan ibu Sumarna, ibu Sutiani, dan ibu Setoya, Lasmi, Yati?

Amenah : ya mbak mereka semua teman sewaktu masih bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sini.

Peneliti : jadi ibu Amenah ini kerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan sini?

Amenah : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tahu kegiatan apa yang saat ini ibu lakukan?

Amenah : saya kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Akan tetapi saat dilakukannya penebangan pohon karet yang di karenakan sudah tua dan dari pihak pemilik kebun takut terjadi hal yang tidak di inginkan oleh para buruhnya maka pohon karetnya di potong, dan saya sempat bekerja di luar Negeri mbak untuk merubah nasib mungkin bisa untuk mencukupi kebutuhan yang ada dirumah akan tetapi saya tidak lama bekerja disana mbak tidak betah jauh dari keluarga toh kondisi kehidupan di rumah masih sama saja ya

- mending saya di sini saja bisa kumpul keluarga terutama anak-anak.
- Peneliti : terus apakah sampai saat ini ibu Amenah masih bekerja sebagai buruh sadap karet?
- Amenah : sudah tidak lagi mbak saya sekarang bekerja sebagai buruh lepas perkebunan yaitu sebagai buruh mencangkul mbak.
- Peneliti hidup? : lantas apa strategi yang ibu lakukan saat ini untuk tetap bertahan
- Amenah : ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik...
Setelah pulang bekerja dari kebun terkadang saya selama berada di rumah sambil santai-santai membuat kerajinan tangan dompet dan tas dari manik-manik setelah selesai saya jual ke toko ya kalau tidak saya titipkan kepada adik saya untuk di jual di Bali
- Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan ibu terhadap teman-teman seperjuangan ibu sewaktu masih kerja sebagai buruh sadap karet?
- Amenah : teman-teman saya ini sama seperti saya mbak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau tidak bekerja mau makan apa ya mau tidak mau harus bekerja walaupun resikonya besar orang kerja sebagai buruh sadap ini saya dan teman-teman harus bangun jam 02.00 pagi untuk menyadap karet nanti kita balik kekebun lagi untuk mengambil hasil getah karet yang tadi pagi saya dan teman-teman sudah sadap. Akan tetapi saat ini sudah tidak lagi mbak karena penebangan pohon karet saya dan teman-teman sudah tidak bekerja sebagai wanita buruh sadap karet melainkan buruh lepas perkebunan dan saat ini saya sama teman-teman tidak kumpul lagi bekerjanya. Setelah bekerja di kebun kalau ibu Sumarna itu berjualan untuk menambah perekonomian apa lagi ibu Sumarna itu masih menyekolahkan anaknya bak dan butuh biaya yang besar. Kalau ibu Sutiani itu mencari sayur mbak buat di jual ke pedagang karena tidak ada yang mencarikan nafkah karena di tinggal nikah lagi sama suaminya dan anaknya yang saat ini meninggal dan ibu Sutiani tinggal berdua sama ibunya ya saat ini mau tidak mau ibu Sutiani harus mencari nafkah, sedangkan kalau ibu Setoya itu bekerja borongan bak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari terkadang ya membantu anaknya untuk mengikat sayuran ya hitung-hitung menambah untuk membeli lauk-pauk untuk di makan besok harinya.
- Peneliti : oh jadi seperti itu ya bu.
- Amenah : iya mbak.
- Peneliti : iya sudah bu terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya.

Amenah : iya mbak sama-sama
Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu.
Amenah : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih
kesuksesan
Peneliti : iya bu Amin terima kasih banyak...!
Amenah : iya mbak.
Peneliti : Assalamualaikum
Amenah : Waalaikumssalam

**TRANSKIP DATA HASIL
WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN**

Hari/tanggal : Sabtu/ 10 Februari 2018
Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Wagiyanto
Usia : 58Tahun
Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)
Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian Kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum
Wagiyanto : Waalaikumssalam
Peneliti : maaf sebelumnya pak, mengganggu waktunya sebentar.
Wagiyanto : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.
Peneliti : begini pak kalau boleh tahu ini benar dengan bapak Wagiyanto?
Wagiyanto : iya mbak benar
Peneliti : begini pak, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama bapak?
Wagiyanto : iya mbak boleh, apa ya?
Peneliti : apa bapak asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?
Wagiyanto : Iya mbak kalau saya asli orang sini mbak dari nenek moyang saya
dulu sudah ada di perkebunan sini.
Peneliti : oh begitu pak..!
Wagiyanto : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa bapak dengan informan ibu Sumarna?

Wagiyanto : ya ibu Sumarna itu istri saya mbak.

Peneliti : jadi ibu Sumarna ini istri bapak?

Wagiyanto : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan bapak terhadap ibu Sumarna ini?

Wagiyanto : ibu Sumarna ini orang yang pekerja keras mbak, kalau tidak ada istri saya ini siapa yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Benar saya juga bekerja di kebun akan tetapi saya sering sakit-sakitan mbak terkadang selama 1 bulan saya hanya bekerja 10 hari selebihnya saya sering sakit. Kebanyakan istri saya mbak yang bekerja, buan hanya bekerja di kebun saja nantinya setelah pulang kerja istri saya ini berjualan gorengan mbak untuk menambah perekonomian dalam keluarga. Masih belum lagi saya masih punya tanggungan untuk menyekolahkan anak mbak yang biayanya cukup mahal dan yang aktif kerja itu istri, ya begitu mbak dengan di bantu jualan saya dan istri masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk sekolah anak.

Peneliti : maaf pak sebelumnya apakah bapak sudah periksa akan kondisi kesehatan bapak?

Wagiyanto : sudah mbak.

Peneliti : terus kata dokter apa pak?

Wagiyanto : saya punya penyakit kencing manis mbak juga paru-paru jadi di anjurkan sama dokter agar tidak terlalu capek. Tapi bagai mana lagi mbak saya kasihan sama istri saya kalau bekerja sendiri jadi saya memaksa untuk bekerja walaupun tidak full kerja 1 bulan itu. Demi mencukupi kebutuhan keluarga mbak walaupun sakit saya kuat-kuatkan untuk kerja walaupun ujungnya saya harus pulang dari kerjaan karena sudah kecapean.

Peneliti : oh jadi seperti itu ya pak...! Turut prihatin atas kondisi bapak saat ini.

Wagiyanto : iya mbak terima kasih sudah peduli sama saya.

Peneliti : iya sudah pak terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah bapak luangkan untuk saya.

Wagiyanto : iya mbak sama-sama

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu pak.

Wagiyanto : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih kesuksesan

Peneliti : iya pak Amin terima kasih banyak...! semoga bapak juga selalu diberi kesehatan agar bisa bekerja kembali agar bisa membantu ibu.

Wagiyanto : iya mbak.

Peneliti : Assalamualaikum

Wagiyanto : Waalaikumssalam

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Jum'at/ 9 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Mardiya

Usia : 83Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Tidak Bekerja

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Mardiya : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya sebentar.

Mardiya : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : iya terima kasih bu.

Mardiya : jangan panggil ibu mbak saya sudah tua panggil mbah saja.

Peneliti : oh iya mbah.

Mardiya : ada apa mbak?

Peneliti : begini mbah kalau boleh tahu ini benar dengan mbah Mardiya?

Mardiya : iya mbak benar

Peneliti : begini mbah, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama mbah?

Mardiya : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa mbah asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Mardiya : Iya mbak kalau saya asli orang perkebunan sini mbak.

Peneliti : oh begitu iya mbah..!

Mardiya : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa mbah dengan informan ibu Sutiani?

Mardiya : ya ibu Sumarna itu anak saya mbak.

Peneliti : jadi ibu Sumarna ini anak mbah?

Mardiya : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan mbah terhadap ibu Sutiani ini?

Mardiya : ibu Sutiani ini orang yang pekerja keras mbak mulai masih muda sudah bekerja keras awalnya ikut saya kerja dan pada akhirnya bekerja sendiri, awal kerja anak saya ini sebagai buruh lepas atau harian perkebunan mbak lalu setelah di buanya pekerjaan untuk sadap karet anak saya ini pindah menjadi buruh sadap karet. Sudah bertahun-tahun bekerja jadi buruh sadap karet mbak akan tetapi pada tahun 2016 pohon karetnya di potong sekarang sudah tidak bekerja jadi buruh sadap karet lagi melaiikan bekerja pada pekerjaan awalnya yaitu sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun. Ya begitu mbak anak saya ini mencari sayuran buat nambah-nambah untuk kebutuhan hidup sehari-harinya kalau tidak mencari sayur hanya mengutamakan pekerjaan di kebun saja itu tidak cukup mbak, kerjanya hanya 9 hari dalam setengah bulan

itupun kalau cuacanya mendukung kalau tidak ya hanya 5 hari mbak.

Peneliti : oh jadi seperti itu ya mbah.

Mardiya : iya mbak.

Peneliti : iya sudah mbah terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah mbah luangkan untuk saya.

Mardiya : iya mbak sama-sama

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu mbah.

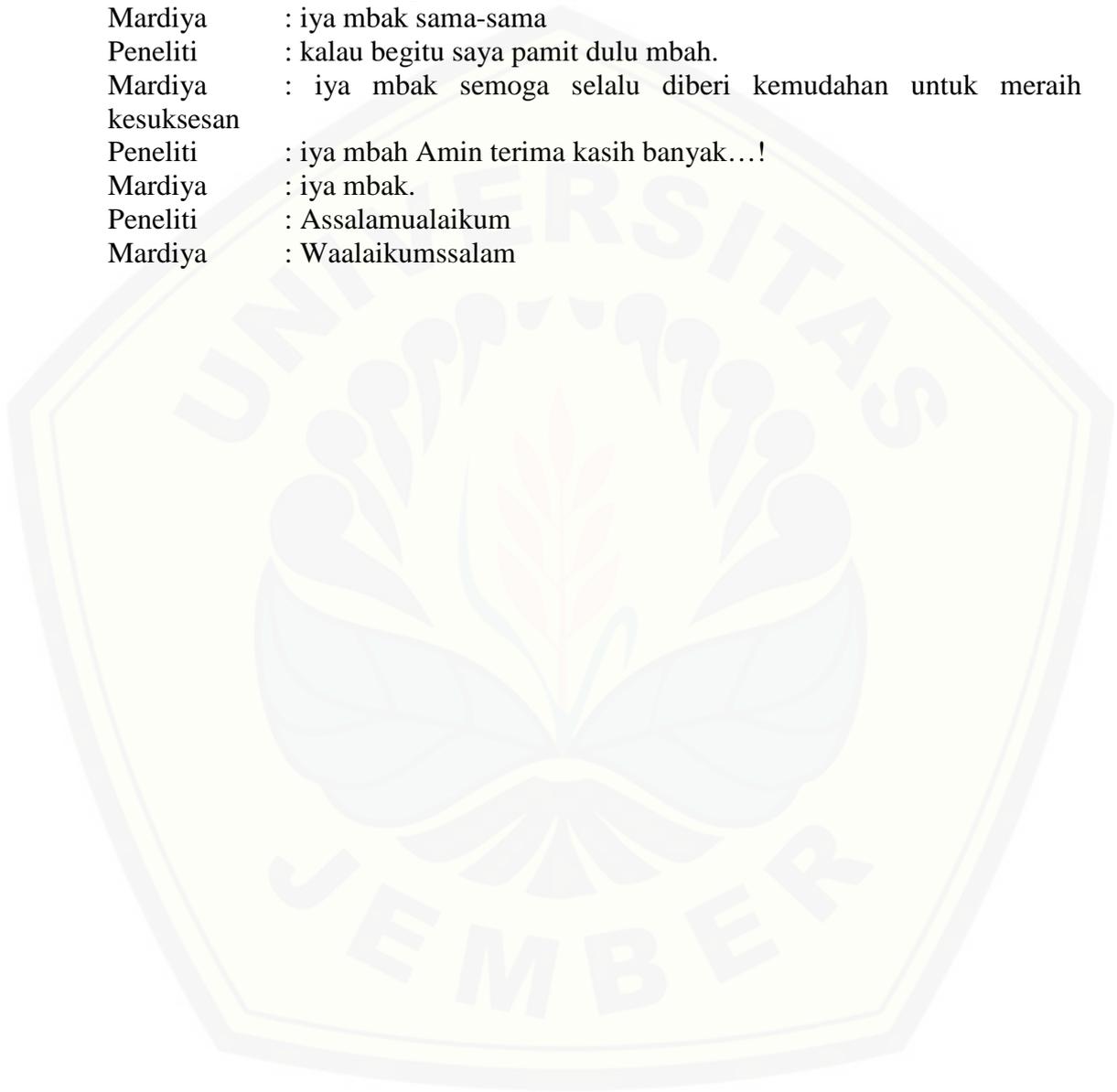
Mardiya : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih kesuksesan

Peneliti : iya mbah Amin terima kasih banyak...!

Mardiya : iya mbak.

Peneliti : Assalamualaikum

Mardiya : Waalaikumssalam



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Sabtu/ 10 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Misto

Usia : 67 Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Buruh Lepas/Harian Kebun

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Misto : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya pak, mengganggu waktunya sebentar.

Misto : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : begini pak kalau boleh tahu ini benar dengan bapak Misto?

Misto : iya mbak benar

Peneliti : begini pak, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama bapak?

Misto : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa bapak asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Misto : Iya mbak saya buan asli orang perkebunan sini bak saya pendatang saya ikut istri disini. Saya ini dari perkebunan muktisari, beda kebun bak muktisari ini perkebunan milik Negeri saya ini dulunya karyawan di kebun muktisari sana tapi setelah di pansium saya pindah ke perkebunan Glenmore ini.

Peneliti : oh begitu pak..!

Misto : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa bapak dengan informan ibu Setoya?

Misto : ya ibu Setoya itu istri saya mbak.

Peneliti : jadi ibu Setoya ini istri bapak?

Misto : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan bapak terhadap ibu Setoya ini?

Misto : ibu Setoya ini orang yang pekerja keras mbak, semenjak saya menikah sama istri saya ini sudah giat kerjanya gak mengenal hujan panas tetap kerja. Apa lagi saat ini semenjak pohon karet di tebang istri saya bekerja sebagai borongan dan jika tidak ada kerjaan ya membantu anaknya mengikat sayuran untuk di jual di pengeful mbak ya kadang di beri uang sama anak terkadang tidak. Kebun saat ini krisis mbak banyak pekerja tapi lahan yang mau dikerjakan itu sedikit. Ya mungkin dengan menjadi pekerja borongan bisa menembah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak. Apa lagi saat ini saya sering sakit jarang pula kerja melihat istri seperti itu kerja banting tulang sendiri tidak tega kalau lama kerja saya perut saya sakit mbak jadi sama istri saya ini disuruh agar tidak kerja dulu sampai menunggu sembuh total dulu.

Peneliti : oh jadi seperti itu ya pak...! Turut prihatin atas kondisi bapak saat ini.
Misto : iya mbak terima kasih sudah peduli sama saya.
Peneliti : iya sudah pak terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah bapak luangkan untuk saya.
Misto : iya mbak sama-sama
Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu pak.
Misto : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih kesuksesan
Peneliti : iya pak Amin terima kasih banyak...!
Misto : iya mbak.
Peneliti : Assalamualaikum
Misto : Waalaikumssalam



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Minggu/11 Februari 2018

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Misto

Usia : 53Tahun

Alamat : Dusun Perkebunan (Besaran)

Pekerjaan : Mandor

2. Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum

Nuradi : Waalaikumssalam

Peneliti : maaf sebelumnya pak, mengganggu waktunya sebentar.

Nuradi : oh iya mbak tidak apa-apa, silahkan masuk dulu.

Peneliti : begini pak kalau boleh tahu ini benar dengan bapak Nuradi?

Nuradi : iya mbak benar

Peneliti : begini pak, apa saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama bapak?

Nuradi : iya mbak boleh, apa ya?

Peneliti : apa bapak asli penduduk asli PT. Prek. Glenmore?

Nuradi : Iya mbak saya asli penduduk perkebunan Glenmore ini.

Peneliti : oh begitu pak..!

Nuradi : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau ada hubungan apa bapak dengan informan?

Nuradi : ya mbak saya selaku mandor dari ibu Sumarna, ibu Sutiani, ibu Setoya, serta ibu Lasmi saat bekerja sebagai buruh sadap karet di perkebunan .

Peneliti : jadi bapak Nuradi ini mandor dari informan saya?

Nuradi : iya mbak.

Peneliti : kalau saya boleh tau apa kesan bapak terhadap para informan saya ini?

Nuradi : iya kalau pekerja saya ini mbak bisa di atur dan pada saat kerja ya kerja sesuai dengan aturan yang sudah di tentukan dari atasan. Ya begitu tapi mbak kalau sudah jam istirahat ibu Sutiani, ibu Setoya, serta ibu lasmi mencari sayuran untuk di jual agar bisa menambah kebutuhan hidupnya sehari-hari mbakakan tetapi beda dengan ibu Sumarna mbak beliau memilih berjualan gorengan di rumahnya walaupun hasil dari jualanya itu mengalami rugi karena di hutang gorengannya sama orang-orang akan tetapi ibu Sumarna tetap berjualan agar bisa menyekolahkan anaknya sampai tamat sekolah.

Peneliti : oh jadi seperti itu ya pak...!

Nuradi : iya mbak

Peneliti : iya sudah pak terima kasih kalau begitu atas waktu yang sudah bapak luangkan untuk saya.

Nuradi : iya mbak sama-sama

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu pak.

Nuradi : iya mbak semoga selalu diberi kemudahan untuk meraih
kesuksesan
Peneliti : iya pak Amin terima kasih banyak...!
Nuradi : iya mbak.
Peneliti : Assalamualaikum
Nuradi : Waalaikumssalam



Lampiran 3

KATEGORISASI DATA HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Narasumber Pokok

No.	Nama Narasumber	Penduduk PT. Prek Glenmore		Kegiatan Saat Ini	Strategi yang di gunakan	Alasan
		Asli	Bukan			
1.	Sumarna	✓		Buruh lepas atau harian selama 2 tahun		Kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh pilihan atau pensutir hasil cengkeh, kopi, dan coklat akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Untuk menambah kebutuhan dalam kehidupan saya ya dengan cara berjualan gorengan mbak, kalau mengandalkan pekerjaan kebun saja tidak cukup mbak apa lagi dengan memiliki anak yang masih sekolah. Kerjanya dalam satu bulannya hanya memiliki 18

					<p>hari itupun setiap setengah bulannya di beri jangka waktu kerja 9 hari itu kalau cuaca mendukung atau terang kalau lagi musim hujan mungkin setengah bulannya hanya bisa bekerja 5 hari mbak. Gajinya saja buat kebutuhan sehari-hari masih belum cukup mana harus membayar uang sekolah anak.</p>
2.	Sutiani	✓		Buruh lepas atau harian selama 2 tahun	<p>Kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi setelah dibukanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Akan tetapi untuk saat ini pekerjaan sadap karet sudah tidak ada mbak maka dari itu saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan atau harian untuk tetap melangsungkan kehidupan saya ya mencari</p>

					<p>sayuran buat di jual mbak, kalau mengandalkan pekerjaan dari kebun saja tidak cukup mbak apa lagi perekonomian saat ini tidak turun melainkan semakin naik. Kerjanya dalam satu bulannya hanya memiliki 18 hari itupun setiap setengah bulannya di beri jangka waktu kerja 9 hari itu kalau cuaca mendukung atau terang kalau lagi musim hujan mungkin setengah bulannya hanya bisa bekerja 5 hari mbak. Gajinya saja buat kebutuhan sehari-hari masih belum cukup. Maka ya di tambah-tambah dengan mencari sayur biar kebutuhan keluarga saya bisa terpenuhi.</p>
3.	Setoya	✓		Buruh lepas atau borongan selama 1,5 tahun	<p>Kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi</p>

					<p>setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Pada saat ini saya untuk tetap melangsungkan hidup ya dengan cara mencari sayuran mbak juga sebagai buruh orongan cangkul tanah untuk ditanami tebu, jagung pendapatan dari mencangkul tanah saja tidak seberapa mbak di bandingkan dengan tenaga yang harus di keluarkan. Permeter atau 100 meter dari hasil tanah yang saya cangkul di harga Rp 500.00 sedangkan hasil cangkulan yang bisa saya tempuh terkadang 800-1500 meter saja jadi bisa dibayangkan perolehan upah yang saya dapatkan itu berapa mbak dibandingkan dengan tenaga yang dikeluarkan sedemikian banyaknya.</p>
4	Lasmi	✓		Buruh lepas atau harian selama 2 tahun	Kegiatan sehari-harinya

				 <p>sebagai buruh di perkebunan ini mbak dulunya saya bekerja sebagai buruh lepas perkebunan akan tetapi setelah dibuanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak.</p> <p>ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik...</p> <p>Setelah pulang bekerja dari kebun terkadang saya mencari sayuran juga kalau ada lowongan untuk menjadi pemborong cangkulan tebu sama jagung saya juga ikut bekerja mbak untuk</p>
--	--	--	--	---

					membantu menambah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saya.
5	Yati	✓		Buruh lepas atau harian selama 2 tahun	Kegiatan sehari-harinya sebagai buruh di perkebunan ini mbak dengan dibukanya pekerjaan untuk sadap karet saya beralih bekerja sebagai buruh sadap karet mbak. Dan untuk saat ini saya hanya bekerja sebagai buruh lepas atau harian kebun saja untuk memenuhi kebutuhan hidup ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan biaya anak sekolah belum lagi harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik... Jadi ya setelah pulang

					<p>bekerja dari kebun saya merawat ayam-ayam saya mbak, mungkin dengan di tambah dengan saya usaha ternak ayam ini saya bisa sedikit-sedikit memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya.</p>
6	Amenah	✓		Buruh lepas atau harian selama 2 tahun	<p>Kegiatan sehari-harinya sebagai buruh sadap karet di perkebunan ini mbak saya bekerja sebagai buruh sadap karet sudah lama awal dibukanya pekerjaan untuk sadap saya langsung mendaftarkan diri dan langsung bekerja sebagai buruh sadap mbak.</p> <p>Setelah dilakukan penebangan pohon karet akhirnya saya bekerja keluar Negeri akan tetapi itu semua tidak berjalan sesuai dengan apa yang saya pikirkan mbak ya pada akhirnya saya bekerja di perkebunan lagi sebagai buruh lepas perkebunan atau harian</p>

					<p>kebun ya utuk mencukupi kebutuha saya dengan bekerja di kebun saja tidak cukup mbak pada akhirnya saya ya.. pertama saya bekerja di perkebunan mbak sebagai buruh lepas atau harian kebun dengan gaji yang saya terima sebagai buruh ini tidak cukup mbak masih belum membayar hutang, membeli kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan harga bahan pokok saat ini yang semakin lama tidak semakin turun melainkan semakin naik... Setelah pulang bekerja dari kebun terkadang saya selama berada di rumah sambil santai-santai membuat kerajinan tangan dompet dan tas dari manik-manik setelah selesai saya jual ke toko ya kalau tidak saya titipkan kepada adik saya untuk di jual di Bali.</p>
--	--	--	--	---	--

2. Hasil wawancara dengan Narasumber Tambahan

No .	Nama	Hubungan dg. Narasumber	Kesan Terhadap Narasumber
1.	Wagiyanto	Suami dari ibu Sumarna	ibu Sumarna ini orang yang pekerja keras mbak, kalau tidak ada istri saya ini siapa yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Benar saya juga bekerja di kebun akan tetapi saya sering sakit-sakitan mbak terkadang selama 1 bulan saya hanya bekerja 10 hari selebihnya saya sering sakit. Kebanyakan istri saya mbak yang bekerja, buan hanya bekerja di kebun saja nantinya setelah pulang kerja istri saya ini berjualan gorengan mbak untuk menambah perekonomian dalam keluarga. Masih belum lagi saya masih punya tanggungan untuk menyekolahkan anak mbak yang biayanya cukup mahal dan yang aktif kerja itu istri, ya begitu mbak dengan di bantu jualan saya dan istri masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk sekolah anak.
2.	Mardiya	Orang tua dari ibu Sutiani	ibu Sutiani ini orang yang pekerja keras mbak mulai masih muda sudah bekerja keras awalnya ikut saya kerja dan pada akhirnya bekerja sendiri, awal kerja anak saya ini sebagai buruh lepas atau harian perkebunan mbak lalu setelah di buanya pekerjaan untuk sadap karet anak saya

			<p>ini pindah menjadi buruh sadap karet. Sudah bertahun-tahun bekerja jadi buruh sadap karet mbak akan tetapi pada tahun 2016 pohon karetnya di potong sekarang sudah tidak bekerja jadi buruh sadap karet lagi melaikan bekerja pada pekerjaan awalnya yaitu sebagai buruh lepas perkebunan atau buruh harian kebun. Ya begitu mbak anak saya ini mencari sayuran buat nambah-nambah untuk kebutuhan hidup sehari-harinya kalau tidak mencari sayur hanya mengutamakan pekerjaan di kebun saja itu tidak cukup mbak, kerjanya hanya 9 hari dalam setengah bulan itupun kalau cuacanya mendukung kalau tidak ya hanya 5 hari mbak.</p>
3.	Misto	Suami dari ibu Setoya	<p>ibu Setoya ini orang yang pekerja keras mbak, semenjak saya menikah sama istri saya ini sudah giat kerjanya gak mengenal hujan panas tetap kerja. Apa lagi saat ini semenjak pohon karet di tebang istri saya bekerja sebagai borongan dan jika tidak ada kerjaan ya membantu anaknya mengikat sayuran untuk di jual di pengeful mbak ya kadang di beri uang sama anak terkadang tidak. Kebun saat ini krisis mbak banyak pekerja tapi lahan yang mau dikerjakan itu sedikit. Ya mungkin dengan menjadi pekerja</p>

			<p>borongan bisa menambah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak. Apa lagi saat ini saya sering sakit jarang pula kerja melihat istri seperti itu kerja banting tulang sendiri tidak tega kalau lama kerja saya perut saya sakit mbak jadi sama istri saya ini disuruh agar tidak kerja dulu sampai menunggu sembuh total dulu.</p>
4.	Nuradi	Mandor dari wanita mantan buruh sadap karet	<p>iya kalau pekerja saya ini mbak bisa di atur dan pada saat kerja ya kerja sesuai dengan aturan yang sudah di tentukan dari atasan. Ya begitu tapi mbak kalau sudah jam istirahat ibu Sutiani, ibu Setoya, serta ibu lasmi mencari sayuran untuk di jual agar bisa menambah kebutuhan hidupnya sehari-hari mbakakan tetapi beda dengan ibu Sumarna mbak beliau memilih berjualan gorengan di rumahnya walaupun hasil dari jualanya itu mengalami rugi karena di hutang gorengannya sama orang-orang akan tetapi ibu Sumarna tetap berjualan agar bisa menyekolahkan anaknya sampai tamat sekolah.</p>

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 559/UN25.3.1/LT/2018 6 Februari 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Banyuwangi
Di
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 453/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 5 Februari 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Sari Mirta Pratiwi
NIM : 140910301004
Fakultas : ISIP
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa II/6 No.28 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Strategi Survival Wanita Mantan Buruh Sadap Karet Di PT. PREK Glenmore"
Lokasi Penelitian : Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo
Kecamatan Glenmore-Banyuwangi
Lama Penelitian : 3 Bulan (20 Februari-30 Mei 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Desa Margomulyo, Glenmore Banyuwangi;
2. Dekan FISIP Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 5

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus Salim No 109 Telp. 0333 – 425119
BANYUWANGI 68425

Nomor : 072/265/REKOM/429.206/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Camat Glenmore
2. Kepala Desa Margomulyo
3. Kepala Dusun Perkebunan Glenmore

Banyuwangi, 07 Maret 2018

di - BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Sekretaris II LPPM Universitas Jember
Tanggal : 06 Februari 2018
Nomor : 559/UN25.3.1/LT/2018
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama/ NIM : **Sari Mirta Pratiwi / 140910301004**
Bermaksud Melaksanakan Penelitian dengan :
Judul : Strategi Survival Wanita Mantan Buruh Sadap Karet di PT. PREK Glenmore
Tempat : Dusun Perkebunan Glenmore, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore Banyuwangi
Waktu : 07 Maret s.d. 07 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid. Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan Kebangsaan


Drs. TRI WIDODO, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan:
Yth. Sekretaris II LPPM Universitas Jember

Lampiran 6

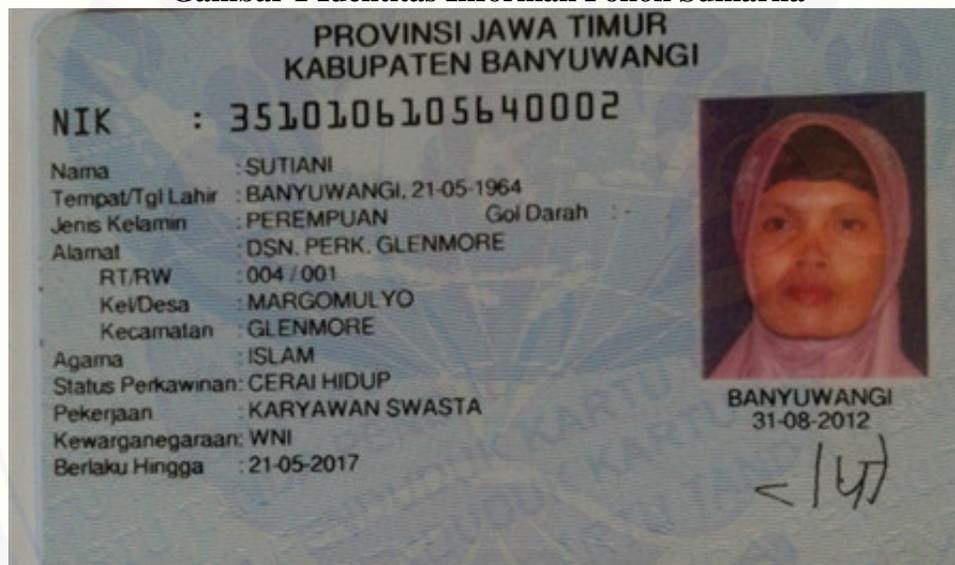


Lampiran 7

IDENTITAS INFORMAN POKOK



Gambar 1 Identitas Informan Pokok Sumarna



Gambar 2 Identitas Informan Pokok Sutiani

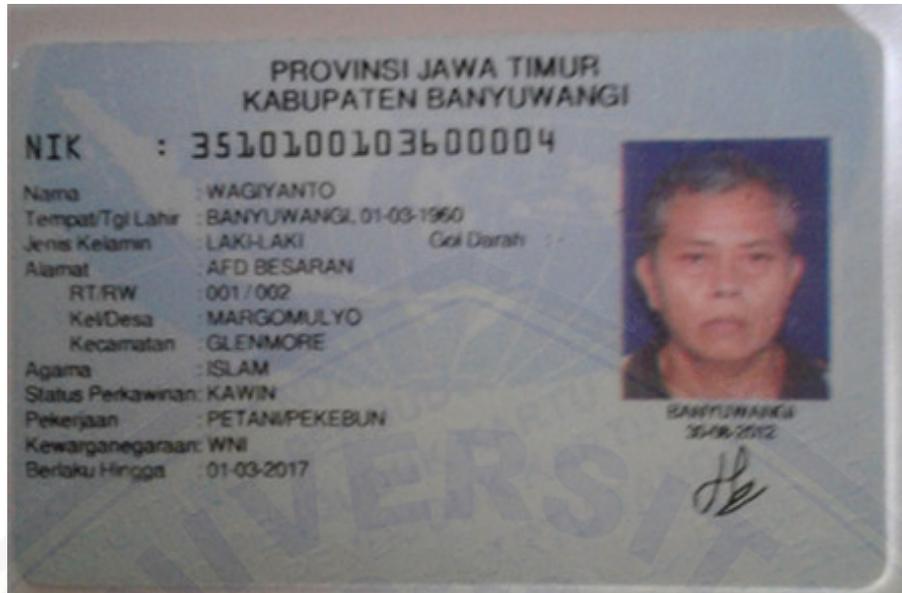


Gambar 3 Identitas Informan Pokok Setoya



Gambar 4 Identitas Informan pokok Lasmi

IDENTITAS INFORMAN TAMBAHAN



Gambar 5 Identitas Informan Tambahan Wagiyanto



Gambar 6 Identitas Informan Tambahan Mardiya



Gambar 7 Identitas Informan Tambahan Misto



Gambar 8 Identitas Informan Tambahan Nuradi

Lampiran 8



Gambar 1 wawancara dengan informan pokok Sumarna



Gambar 2 wawancara dengan informan pokok Sutiani



Gambar 3 wawancara dengan informan pokok Setoya



Gambar 4 wawancara dengan informan tambahan Wagiyanto

Gambar 5 wawancara dengan informan tambahan



Mardiya



Gambar 6 wawancara dengan informan tambahan Misto



Gambar 7 wawancara dengan informan tambahan Lasmi



Gambar 8 wawancara dengan informan tambahan Nuradi

Lampiran 9



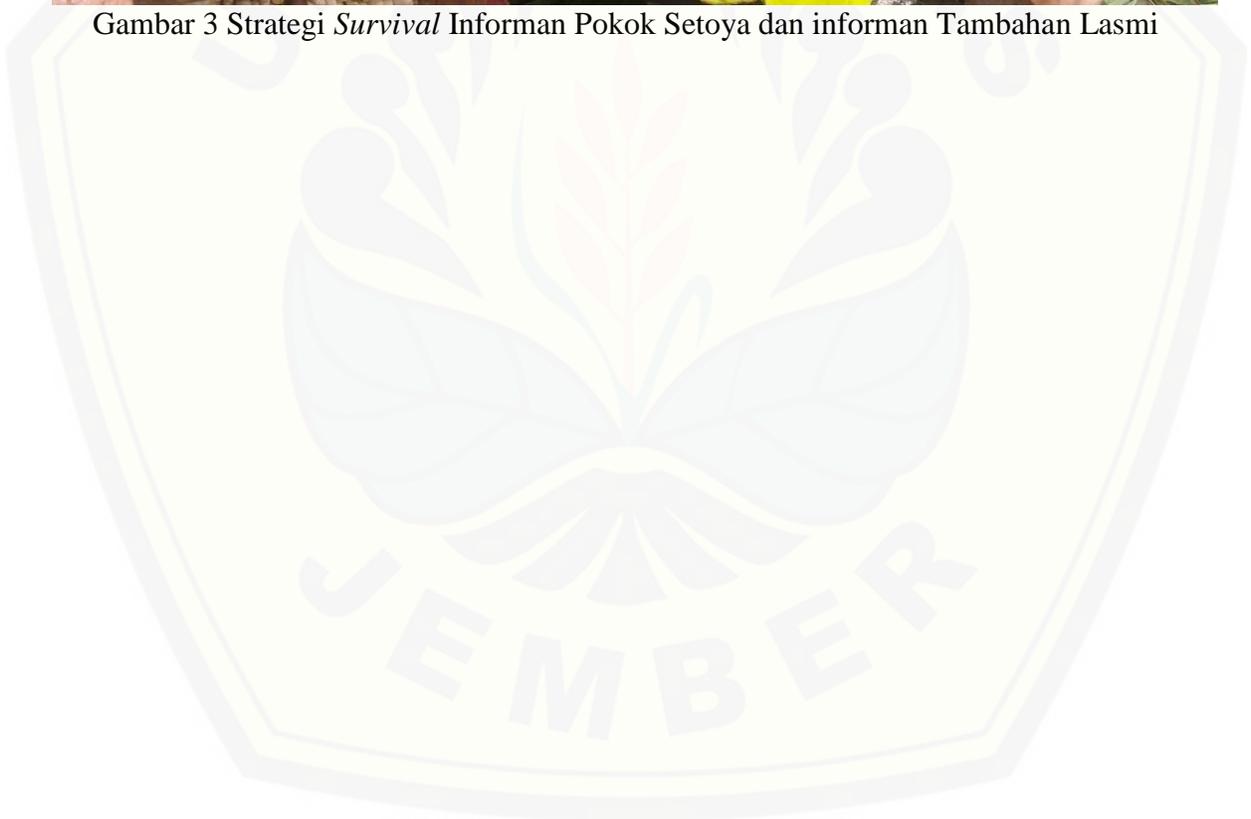
Gambar 1 Strategi *Survival* Informan Pokok Sumarna



Gambar 2 Strategi *Survival* Informan Pokok Sutiani



Gambar 3 Strategi *Survival* Informan Pokok Setoya dan informan Tambahan Lasmis



Lampiran 10



Gambar 1 Kegiatan buruh lepas/ harian Narasumber Sumarna



Gambar 2 Kegiatan absensi sebelum bekerja buruh lepas/ harian